EVALUASI PROGRAM KETERAMPILAN TATA BUSANA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KENDAL

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

NAELI IZZA AKHADIA
NIM: 1703036078

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naeli Izza Akhadia
NIM : 1703036078
ProgramStudi : Manajemen Pendidikan Islam
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

EVALUASI PROGRAM KETERAMPILAN TATA BUSANA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KENDAL

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 29 Maret 2024
Pembuat pernyataan,

Naeli Izza Akhadia
NIM: 1703036078

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl.Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Evaluasi Program Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri Kendal**

Nama : Naeli Izza Akhadia

NIM : 1703036078

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Telah diujikan dalam siding munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 03 Mei 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua

Dr. Nur Asiyah, M.Si.
NIP: 197109261998032002

Sekretaris

Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si
NIP: 198606272023212032

Penguji I

Prof. Dr. H. Mustaqim M.Pd.
NIP:195904241983031005

Penguji II

Drs. Wahyudi M.Pd
NIP: 196803141995031001

Pembimbing

Dr. Fakuroji M.Pd.
NIP: 199704152007011032

NOTA DINAS

Semarang, 29 Maret 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini memberitahukan bahwa telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: **Evaluasi Program Keterampilan Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri Kendal**
Nama	: Naeli Izza Akhadia
NIM	: 1703036078
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam

Saya memamdang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam siding **Munaqosyah**.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing

Dr. Fatkurohman, M.Pd
NIP. 197704150070110 32

ABSTRAK

Judul : Evaluasi Program Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri Kendal
Penulis : Naeli Izza Akhadia
NIM : 1703036078

Skripsi ini membahas tentang Evaluasi Program Keterampilan Tata Busana di MAN Kendal. Penelitian ini mengambil fokus permasalahan: 1) Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan pada program keterampilan tata busana di MAN Kendal, 2) Bagaimana evaluasi dari penerapan program keterampilan tata busana di MAN Kendal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar MAN Kendal.Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP yaitu Context, Input, Process, Product sebagai alat melakukan evaluasi.Metode dalam penelitian ini adalah deskripti kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, serta dokumentasi.Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Dari komponen context, regulasi, visi misi, kebijakan kepala sekolah, kurikulum dan tujuan program sudah sesuai dengan Dirjen Pendis No. 4924 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah. 2. Dari komponen Input, menunjukkan bahwa SDM, sarana prasarana dan pendanaan sudah cukup baik dan memadahi. Sedikit catatan pada sarana prasarana khususnya pada mesin jahit harus selalu diadakan perawatan/service supaya siswa tidak bergantian dalam menggunakan, untuk gurunya harus lebih intensif dalam memotivasi agar siswamemiliki kesadaran yang tinggi dan lebih antusias saat proses pembelajaran. 3. Dari komponen procees, sudah tergolong baik sekali, guru sudah menyusun RPP sesuai standar, sistem penyelenggraan program keterampilan tata busana adalah sistem peminatan yaitu siswa yang memiliki minat bakat pada bidang tata busana diikuti siswa dari kelas X-XII,

pembelajaran teori dan praktik dilakukan di bengkel tata busana, namun masih terdapat siswa kurang antusias dalam pembelajaran. untuk kegiatan magang DU/DI siswa mendapat sertifikat dari industri magang terkait. Dari komponen product, program sudah berjalan dengan baik, dengan adanya uji kompetensi selama 3 tahun pembelajaran dari BLK (Balai Latihan Kerja) dan hasil karya siswa dapat di perjual belikan.

Kata Kunci :*Evaluasi Program, CIPP, Keterampilan Tata Busana*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan literasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0534b/U/1987. Penyimpangan kata sandi [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

ا	**A**	ط	**ṭ**
ب	**B**	ظ	**ẓ**
ت	**T**	ع	**‘**
ث	**ṡ**	غ	**G**
ج	**J**	ف	**F**
ح	**ḥ**	ق	**Q**
خ	**Kh**	ك	**K**
د	**D**	ل	**L**
ذ	**Z**	م	**M**
ر	**R**	ن	**N**
ز	**Z**	و	**W**
س	**S**	ه	**H**
ش	**Sy**	ء	**'**
ص	**ṣ**	ي	**Y**
ض	**ḍ**		

MOTTO

“Tidak perlu takut untuk melangkah maju,
Bahwasanya ketakutan itu kamu sendiri yang
menciptakan”

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita nanti-nantikan syafaatnya di dunia dan di akhirat kelak.

Berkat rahmat dan karunianya, penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "Evaluasi Kebijakan Three In One School Program Keterampilan Tata Busana di MAN Kendal" yang disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat dukungan moril maupun materil dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang" Prof. Dr Nizar Ali., M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Fatah Syukur M.Ag.

3. Ketua Jurusan Manajemen pendidikan Islam, Hj. Nur Asiyah M.Si. dan Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.
4. Dosen Pembimbing, Dr. Fatkuroji, M.Pd, yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap bapak dan ibu dosen, pegawai, dan seluruh citivitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah.
6. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kendal, bapak Drs. H. Moh. Soef, M.Ag., Wakil Kepala Sekolah bidang Akademik Madrasah Aliyah Negeri Kendal, bapak Drs. H. Nur Fuat., Kepala Program Keterampilan Tata Busana, ibu Istiyanti, S.Pd.I., staff tata usaha Madrasah Aliyah Negeri Kendal, Ibu Hj. Ni'matul Badriyah S.E., yang telah membantu dan bersedia membantu menerima penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Ayahanda bapak Abdul Wachid dan ibunda tercinta Siti Aisah serta keluarga tercinta yang selalu mendidik, mengarahkan dan tidak henti-hentinya mencerahkan do'a, nasehat, dukungan, serta kasih saying terhadap penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi.
8. Adikku tercinta Muhammad Chaeril Ihza yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a dan motovasi kepada penulis.
9. Sahabat-sahabatku tercinta Diyanti Setiyorini, Khalimatus Sa'diyah, dan teman-temamku exo-l, nctzen yang selalu

memberikan dukungan, semangat dan do'a yang tak henti-hentinya disaat penulis terpuruk.

10. Sahabat seperjuangan MPI angkatan 2017 khususnya MPI B 2017 yang telah menemani penulis belajar di UIN Walisongo Semarang, serta memberikan support serta informasi terkait penulis skripsi.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulis skripsi sehingga dapat diselesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih dan do'a semoga amal yang telah diperbuat akan menjadi amal yang shaleh, dan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti ini menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan.Oleh karena itu, penulis mengharapkankritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan dan penyempurnaan pada penulisan berikutnya.Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 29 Maret 2024

Penulis

Naeli Izza Akhadia

1703036078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

NOTA DINAS ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

TRANSLITERASI ..... **vii**

MOTTO ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

DARTAR GAMBAR ..... **xvi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian 7

BAB II EVALUASI PROGRAM KETERAMPILAN TATA BUSANA **10**

A. Deskripsi Teori 10

1. Evaluasi Program Keterampilan 10

a. Pengertian evaluasi program 10

b. Kedudukan evaluai program dalam menejemen program 14
c. Tujuaan evaluasi 16
d. Manfaat Evaluasi 18
e. Model Evaluasi 19
2. Program Keterampilan Tata Busana 25
a. Pengertian keterampilan..... 25
b. keterampilan tata busana..... 28
c. Tujuan Program Keterampilan..... 30
d. Faktor Penunjang Program Keterampilan Tata Busana..... 32
B. Kajian Pustaka Relevan..... 35
C. Kerangka Berfikir..... 39
BAB III METODE PENELITIAN 42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 42
B. Lokasi Penelitian..... 44
C. Sumber Data..... 44
D. Fokus Penelitian..... 46
E. Teknik Pengumpulan Data..... 46
F. Uji Keabsahan Data..... 49
G. Teknik Analisis Data..... 50
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA..... 56
A. Deskripsi Data..... 56

1. Perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan pada program keterampilan tata busana di MAN Kendal 52
2. Evaluasi Penerapan Dari Program Keterampilan Tata Busana di MAN Kendal 82
3. Evaluasi Konteks 83
4. Evaluasi Input 87
5. Evaluasi Proses 93
6. Evaluasi Produk 99
B. Analisis Data 103
C. Keterbatasan Penelitian 117
BAB V PENUTUP 119
A. Kesimpulan 119
B. Saran 123
C. Penutup 123
DAFTAR PUSTAKA 125
LAMPIRAN-LAMPIRAN 130
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 153

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah Keterampilan..... 33
Tabel 2.2 Kerangka Berfikir..... 39
Tabel 3.1 Komponen Teknik Analisis Data 51
Tabel 4.1 Perencanaan Rapat Kerja Penyususunan Program Keterampilan Tata Busana MAN Kendal 56
Tabel 4.2 Susunan Materi Program Keterampilan Tata Busana MAN Kendal..... 60
Tabel 4.3 Kriteria Ketuntasan Minimal..... 63
Tabel 4.4 Rencana Anggaran Kebutuhan Praktik 65
Tabel 4.5 Pembagian Pembelajaran Keterampilan Tata Busana MAN Kendal 70
Tabel 4.6 Daftar Sarana dan Prasarana 78
Tabel 4.7 Struktur Organisasi Program..... 80
Tabel 4.8 evaluasi Konteks 83
Tabel 4.9 Evaluasi Input..... 87
Tabel 4.10 Jumlah Siswa Keterampilan..... 89
Tabel 4.11 Evaluasi Proses..... 93
Tabel 4.12 Evaluasi Produk 100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Praktik Siswa Membuat Batik..... 71
Gambar 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Tata Busana .. 72
Gambar4.3 Hasil Karya Siswa Keterampilan Tata Busana MAN Kendal 102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Profil Madrasah
Lampiran 2 : Transkip Wawancara
Lampiran 3 : Dokumentasi
Lampiran 4 : Surat Penunjuk Dosen Pembimbing
Lampiran 5 : Surat Izin Riset Dari Fakultas
Lampiran 6 : Surat Izin Riset Dari Baperlitbang Kendal
Lampiran 7 : Surat Izin Riset Dari Kemenag Kendal
Lampiran 8 : Surat Keterangan Penelitian

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian manusia secara rohani dan fisik. Menurut beberapa ahli, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang melalui pendidikan dan latihan.[1]Pendidikan memainkan peran penting dalam menjamin kelangsungan hidup sebuah negara dan bangsa karena pendidikan adalah cara untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan nasional, yang diatur oleh pancasila dan undang-undang dasar Negara 1945, bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan membangun kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermatabat. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk membuat siswamenjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadiwarga negara demokratis dan bertanggung jawab.

---

[1] Haryanto,2012: dalamartikel “pengertianpendidikanmenurut para ahli” http://belajarpsikologi. com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/ diakses pada tanggal 2 juli 2023

Untuk mampu bersaing di masa depan, orang harus memiliki kemampuan akademik yang kuat dan soft skill agar dapat bersaing di era globalisasi. Untuk mencapainya, manusia harus memiliki berbagai kemampuan untuk mempersiapkan masa depan melalui pendidikan. Pendidikan di Indonesia dimaksudkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mandiri, cerdas, berkualitas, dan mampu memenuhi tuntutan dunia internasional. Namun, pada kenyataanya menunjukan bahwa pendidikan sekarang kurang mengikuti dan menanggapi arus perubahan zaman.Dalam dunia pendidikan formal seperti SMA/MA lebih mengunggulkan akademik, sehingga lulusan SMA/MA banyak memilih yang menjadi pengangguran karena tidak adanya bekal keterampilan yang dimiliki untuk bersaing di dunia kerja.Untuk mengatasi persoalan tersebut, maka pemerintah harus membuat sebuah kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karena pendidikan yang baik dapat diperoleh dari beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah adanya program pendidikan.

Seringkali mendengar istilah program, dapat diketahui bahwa program merupakan serangkaian kegiatan yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Demikian pula halnya dengan program pendidikan. Program pendidikan merupakan serangkaian kegiatan pendidikan yang mempunyai tujuan-tujuan

tertentu.[2] Sebagai contoh misalnya program keterampilan MAN Kendal.

Dalam melaksanakan program pendidikan tentunya perlu adanya evaluasi. Evaluasi program merupakan salah satu tahapan manajemen yang sangat penting, karena dari kegiatan evaluasi kita bisa mengetahui apa yang menjadi kekurangan dalam pelaksanaan program kemudian diberikan tindak lanjut untuk memperbaiki program tersebut. Ambiyar mengatakan bahwa evaluasi merupakan penerapan prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai suatu rancangan kegiatan yang akan sedang dan telah dilakukan untuk selanjutnya menyajikan informasi dalam rangka pegambilan keputusan terhadap implementasi dan efektifitas suatu program.[3]

Madrasah Aliyah (MA) pada umumnya menyelenggarakan jenis pendidikan akademik setara seperti SMA, namun menempatkan pembelajaran agama islam sebagai pembelajaran pokok utama. Melihat adanya fakta yang terjadi di masyarakat untuk jumlah pengangguran di Indonesia semakin tinggi yang disebabkan oleh lulusan MA/SMA yang tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi sulit untuk mencari pekerjaan karena banyaknya pesaingan di dunia kerja.

---

[2] Heri Retnawati, *Evaluasi Program Pendidikan*, hlm 3.

[3] Ambiyar dan Mahardika, Metodologi Penelitian evaluasi Program (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 84.

Akhirnya, Kementerian Agama Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1023 Tahun 2016 tentang Pedoma Penyelenggaraan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah untuk mendukung upaya inovasi di Madrasah Aliyah. Dengan adanya dasar hukum ini ada beberapa jenis program keterampilan yang dapat dilaksanakan Madrasah Aliyah untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya berorientasi teoritis tapi juga praktik, dan membekali siswa dengan skill yang tentunya akan berguna di kehidupan selanjutnya setelah lulus dari sekolah.

Madrasah Aliyah Negeri Kendal adalah satu-satunnya pendidikan formal yang ada di Kendal tidak hanya mengajarkan ilmu agama dan pengetahuan saja, adanya pendidikan keterampilan yang menjadikan pilot project untuk memberikan penguatan dan mengembangkan di bidang tehknologi/kecakapan hidup (vokasi) kepada peserta didik sejak tahun 1988.[4]Adanya pendidikanini MAN Kendal lebih di kenaldengansebutan “Three In One School” satusekolahdalam 3 program, yang diantaranya program tahfidzqur’an, program riset, dan program keterampilan. Pada program pendidikanketerampilan di MAN Kendal resmiditunjukberdasarkankeputusanDirekturJenderal Pendidikan Islam No. 4924 Tahun 2016 tentangpenetapan Madrasah Aliyah

[4] http//mankendal.sch.id.

Penyelenggaraan Program Keterampilan. MAN Kendal resmi menyelenggarakan program pendidikan keterampilan yaitu dengan keterampilan tata busana, otomotif, audio video & robotika, multimedia sebagai program peminatan.

Pelaksanaan kebijakan Three In One School khususnya program keterampilan merupakan solusi bagi sekolah untuk membekali peserta didik dalam materi pembelajaran keterampilan agar bisa menghadapi tantangan zaman dan persaingan dunia kerja untuk menekan agar tidak menambah jumlah angka pengangguran. Ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat memainkan peran dalam mengubah beban manusia menjadi manusia produktif. Pendidikan harus memberikan bekal kepada siswa untuk segera memasuki dunia kerja, memungkinkan mereka untuk menghidupi diri mereka sendiri dan dengan rasa syukur juga menghidupi keluarga mereka.[5]Pendidikan keterampilan tidak hanya membantu mengatasi kemiskinan dengan memberi bekal hidup, tetapi juga membangun kepribadian dan akhlaq yang baik, sehingga menjadi manusia bermartabat yang seimbang, sebagaimana disebutkan oleh H. Sarbiran dalam

---

[5] Muhaimin, *Arah Baru Perkembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, PengembanganKurikulum, HinggaRedefinasiIslamisasiPengetahuan*,(Bnadung: Nuansa,2003). Hlm 149.

artikelnya, sebagai "Umatan Wasathon" atau manusia utuh yang sejahtera "Fid'dunyaa wal Akhirat".[6]

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap program keterampilan tata busana di MAN Kendal. Adanya fenomena bahwa masih minimnya pemahaman materi keterampilan pada siswa sehingga menjadikan minat siswa dalam pembelajaran keterampilan masih kurang. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui lebih dalam daripelaksanaan program keterampilan tata busana di MAN Kendal untuk menilai, mengukur, menentukan apakah pelaksanaan program keterampilan tata busana sudah sesuai dengan hasil yng dicapai apa belum. Dengan adanya evaluasi kita akan mengetahui apakah program tersebut benar-benar program yang berhasil, atau belum berhasil setelah hasil evaluasi sudah diketahui. Sehingga penulis mengambil judul tentang Evaluasi Kebijakan Three In One School Program Keterampilan Tata Busana di MAN Kendal.

---

[6]H.Sarbiran,” Pelaksanaan Program Keterampilan Di Madrasah Aliyah Negeri Jawa Tengah”, JurnalKependidikan, (1998).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dalam program keterampilan tata busana di MAN Kendal?
2. Bagaimana evaluasi dari penerapan program keterampilan tata busana di MAN Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Untuk mendapatkan hasil mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan program keterampilan tata busana di MAN Kendal.
b. Untuk mendapatkan gambaran evaluasi mengenai program keterampilan tata busana di MAN Kendal.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis
   1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kebijakan program ketrampilan tata busana dalam Three In One School sehingga dapat

meningkatkan keberhasilan proses pendidikan dimasa yang akan datang.

2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran, khususnya bagi masyarakat yang belum tau apa itu maksud kebijakan program keterampilan tata busana yang diterapkan di MAN Kendal.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi penelitian

Untuk menmbah cakrawala berpikir dan memperluas pengetahuan serta mendapat pengalaman praktis selama penelitian.

2) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam melaksanakan program keterampilan tata busana agar peserta didik lebih berprestasi dan memiliki keterampilan, keahlian dan kreatifitas dalam bidang tata busana yang luar biasa.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada masyarakat secara umum pada program keterampilan tata busana yang selama ini dikembangkan oleh MAN Kendal.

4) Bagi Akademik

Penelitian ini dapat menambah khasanah pustaka khususnya bagi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang. Dandiharapkan bisa jadi bahan refrensi bagi penelti selanjutnya tentang kebijakan program sekolah.

BAB II

EVALUASI PROGRAM KETRAMPILAN TATA BUSANA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KENDAL

A. Deskripsi Teori

1. Evaluasi Program

a. Pengertian Evaluasi Program

Istilah "evalausi" mengacu pada proses menentukan nilai suatu tindakan. Definisi evaluasi adalah menentukan seberapa jauh sesuatu bernilai, bermutu, dan berharga. Menurut Pasal 57 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, evaluasi dilakukan sebagai bagian dari pengendalian mutu pendidikan nasional. Ini dilakukan untuk menunjukkan akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk siswa, lembaga, program, dan pendidikan.

Arikunto menyatakan bahwa evaluasi adalah kumpulan tindakan yang dilakukan untuk mengevaluasi seberapa baik program pendidikan

berjalan.[7]Menurut Suchman, evaluasi adalah proses mencari tahu bagaimana berbagai kegiatan dilakukan untuk membantu mencapai tujuan tertentu. Menurut Worthen dan Sanders, evaluasi juga adalah proses menemukan sesuatu yang bermanfaat tentang apa pun. Aspek lain dalam mencari sesuatu yang bermanfaat adalah menemukan informasi yang relevan untuk mengevaluasi keberadaan program, produksi, produser, dan taktik alternatif yang disajikan untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan.

Stufflebeam, seorang pakar terkemuka dalam evaluasi program, mendefinisikan evaluasi sebagai proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menyebarkan data yang sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan bagi para pengambil keputusan. Evaluasi, dalam kata-kata Stufflebeam dan Shinkfield, adalah studi metodis, analisis,

[7]Zainuri Ahmad, Aquami, Saiful AnNur, *Evaluasi Pendidikan (Kajian Teoritik*), (Pasuruan, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), hlm 3.

pertanyaan, atau pemeriksaan terhadap nilai suatu objek.[8]

Sebelum berbicara mengenai evaluasi program ada baiknya terlebih dahulu membahas tentang pengertian program. Sebagian orang mendefinisikan secara umum bahwa program adalah sebuah rencana, contohnya jika seorang ditanya mengenai program apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang maka mereka akan mengemukakan rencana-rencana yang telah disusun untuk dapat dikerjakan di masa yang akan datang.

Secara umum program dikatakan sebagai sebuah rencana dalam kajian khusus evaluasi program memiliki makna yang lebih khusus. Arikunto dan Jabar mengatakan apabila program langsung dikaitkan dengan evaluasi program maka program di definisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak

[8] Ananda Rusydi dan Tien Rafida, Pengantar Evaluasi Program Pendidikan, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm 3.

orang.[9]Karena program merupakan suatu unit atau suatu kesatuan kegiatan maka dapat dikatakan bahwa program merupakan suatu system yang merupakan kumpulan dari sub-sub system yang bekerja dalam mencapai suatu tujuan kegiatan dalam sebuah organisasi. Agar program dapat terlaksana dengan baik dengan mengarah pada tujuan organisasi maka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan dengan sasaran suatu program disebut dengan evaluasi program.

Evaluasi program menurut Tyler adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan sudah direalisasikan. Menurut Arikunto evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksud untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.[10]

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa evaluasi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi

---

[9] Ambiyar dan Mahardika, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), hlm.17.

[10] Ananda Rusydi dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm.6.

tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang untuk pengambilan keputusan.

b. Kedudukan Evaluasi Program dalam Menejemen program

Fungsi menejemen secara umum meliputi:

1. Planning (perencanaan) merupakan serangkaian langkah kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.[11] Kaitanya dengan evaluasi program dengan fungsi perencanaan adalah bahwa perencanaan perlu disusun berdasarkan kebutuhan, permasalahan, sumber-sumber yang tersedia atau yang dapat disediakan, serta kemungkinan hambatan dalam pelaksanaan program. Rencana atau program perlu dievaluasi untuk mengetahui keunggulan, kelemahan,

[11] Sherly dkk, *Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktis*, (Bandung:Widina Bhakti Persada, 2020), hlm 7-9.

peluang dan tantangan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. [12]

2. Organizing (pengorganisasian) merupakan kegiatan menggabungkan potensi dari pendidik dan tenaga kependidikan di satuan pendidikan untuk bekerjasama mencapai tujuan.
3. Actuating (pelaksanaan) merupakan wujud nyata dari pelaksanaan kegiatan perencanaan dan kegiatan pengorganisasian dalam satuan pendidikan agar semua pendidik dan tenaga kependidikan bekerja sesuai dengan bidang masing-masing untuk mencapai tujuan.
4. Controlling (pengawasan) merupakan kegaiatan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan dan mengevaluasi kegiatan pendidikan yang telah dilaksanakan untuk dijadikan tindakan koreksi untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan di masa yang akan datang.[13]

---

[12] Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.10.

[13] Sherly dkk, *Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktis*, (Bandung:Widina Bhakti Persada, 2020), hlm 7-9.

c. Tujuan Evaluasi

Pada dasarnya tujuan melakukan evaluasi program adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu program yang telah dirancang dan direencanakan mengarah dalam mencapai tujuan program. Dengan melakukan evaluasi program maka pihak yang terkait dengan pembuat keputusan memiliki kekuatan dalam memberikan rekomendasi terhadap pelaksanaan program. Sebuah program idealnya memiliki tujuan jangka pendekdan jangka panjang, berdasarkan tujuan ini kemudian dirancang sumberdaya yang mendukung pencapaiannya.[14]

Tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat dan tidak bias tentang suatu program. Informasi ini dapat mencakup bagaimana program dijalankan, efek atau hasilnya, dan bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk memutuskan apakah program harus dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan. Selain itu, penilaian ini digunakan untuk membuat program berikutnya dan merancang kebijakan yang terkait dengannya, atau

[14] Ambiyar dan Mahardika, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), hlm.23.

tujuan penilaian adalah untuk mengumpulkan data yang tepat mengenai tingkat pencapaian target sehingga tindakan perbaikan dapat diatur.[15]

Sudarryono mengatakan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mengembangkan suatu kebijakan yang bertanggung jawab mengenai pendidikan.[16]

Tujuan evaluasi menurut Scriven mempunyai dua fungsi yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan kegiatan yang sedang berlangsung, seperti program, orang, produk, dan sebagainya. Fungsi sumatif digunakan untuk pertanggung jawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan, dan mendukung mereka yang terlibat. Secara umum, tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk mengukur kemajuan, membantu dalam pembuatan renana, dan melakukan penyempurnaan atau perbaikan.[17]

Sukmadinata menjelaskan tujuan evaluasi program adalah:

---

[15] Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),hlm.11.

[16] Sudaryono, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Graha Ilmu,2012), hlm 14.

[17] Anas Sudijono, *pengantar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm 8.

1. Membantu perencanaan untuk pelaksanaan program.
2. Membantu dalam penentuan keputusan penyempurnaan atau perubahan program.
3. Membantu dalam penentuan keputusan keberlanjutan atau penghentian program
4. Menemukan fakta-fakta dukungan dan penolakan terhadap program.
5. Memberikan sumbangan dalam pemahaman proses psikologis, sosial, politik dalam pelaksanaan program serta faktor-faktor yang mempengaruhi program.[18]

d. Manfaat Evaluasi Program

Rowasti memaparkan tentang manfaat evaluasi program yaitu:

1. Memberikan masukan apakah suatu program dihentikan atau diteruskan.
2. Memberitahukan prosedur mana yang harus diperbaiki.
3. Memberitahukan strategi atau teknik yang perlu dihilangkan atau diganti.
4. Memberikan masukan apakah program yang sama dapat diterapkan ditempat yang lain.

[18] Ananda Rusydi dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Proram Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm.10.

5. Memberikan masukan dana harus dialokasinkan ke mana.
6. Memberikan masukan apakah teori atau pendekatan tentang program dapat diterima/ditolak.[19]

e. Model Evaluasi

Dalam ilmu evalusi program pendidikan, ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan yang lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu untuk melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi, yang bertujuan untuk menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program. [20]

Ada beberapa ahli evaluasi program yang dikenal sebagai penemu model evaluasi program adalah Stufflebeam, Metfessel, Michael Scriven, Stake, dan Glaser. Kaufman dan Thomas membedakan model evaluasi menjadi delapan, yaitu

---

[19] Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institut Pendidikan", Scholaria Journal, Vol.5 No.5, (2015), hlm 8.

[20] Aikunto Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm.40.

1) Goal Oriented Evaluation Model, dikrmbangkan oleh Tyler

Model ini dibangun atas dua dasar pemikiran. *Pertama*, evaluasi ditujukan pada tingkah laku peserta didik. *Kedua*, evaluasi harus dilakukan pada tingkah laku awal peserta didik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran (hasil). Penggunaan model Tyler memerlukan informasi perubahan tingkah laku terutama pada saat sebelum dan sesudah terjadinnya pembelajaran. istilah yang popular dikalangan guru adalah tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test). Model tyler disebut juga model black box karena model ini sangat menekankan adanya tes awal dan tes akhir.[21]

1) Goal Free Evaluation Model, dikembangkan oleh Scriven.

Dalam melaksanakan evaluasi tidak memperhatikan tujuan khusus program, melainkan bagaimana terlaksanannya program

[21] Arifin Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 74.

dan mencatat hal-hal yang positif maupun negatif.

2) Model formatif-sumatif, dikeembangkan oleh Sriven.

Model evaluasi ini dilaksanakan ketika program masih berjalan (evaluasi formatif) dan ketika program susdah selesai (evaluasi sumatif).

3) Model deskripsi pertimbangan, countenante evaluation model dikembangakan oleh Stake.

Model ini disebut model evaluasi pertimbangan. Maksudnya evaluator mmpertimbangkan program dengan memperbandingkan kondisi hasil evaluasi program dengan yang terjadi di program lain, dengan objek sasarn yang sama dan m3mbandingkan kondisi hasil pelaksanaan program dengan standar yang ditentukan oleh program tersebut. [22]

4) Model CIPP, dikembangkan oleh Stufflebeam dengan memiliki 4 komponen evaluasi yaitu:

a. Evaluasi Konteks

[22] Ambiyar dan Mahardika, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), hlm.46.

Tayibnapis mengungkapkan bahwa evaluasi konteks membantu merencakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program. [23]

b. Evaluasi Input

Evaluasi masukan mempertimbangkan kemampuan awal atau kondisi awal yang dimiliki oleh instansi untuk melakukan sebuah program.

c. Evaluasi Proses

Evaluasi proses diarahkan pada sejauh mana program dilakukan dan sudah terlaksana sesuai dengan rencana.

d. Evaluasi Produk

Penilaian produk adalah langkah terakhir peninjauan dan menentukan apakah tujuan telah tercapai, kecukupan metode untuk mencapai tujuan, kebenaran tindakan yang direkomendasikan, dan dampak program. Menurut Farida Yusuf Tayibnapis, penilaian produk digunakan untuk membantu pengambilan keputusan di masa

[23] Ananda Rusydi dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Proram Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm.46.

depan, baik atas temuan yang diperoleh maupun apa yang harus dilakukan setelah program berjalan.[24]

Stufflebeam memandang tujuan evaluasi sebagai berikut:

a. Penetapan dan penyediaan informasi yang bermanfaat untuk menilai keputusan alternatif.
b. Membantu audience untuk menilai dan mengembangkan manfaat program pendidikan atau obyek.
c. Mambantu pengembangan kebijakan dan program.[25]

5) Model kesenjangan, dikembangkan oleh Malcon Provus

Model ini ditekankan untuk mengetahui kesenjangan yang terjadi pada setiap komponen program. Evaluasi kesenjangan yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standar yang sudah

[24] Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teory, dan Aplikasi*, hlm 162.

[25] Ananda Rusydi dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm 43.

ditentukan dalam program dengan penampilan actual dari program tersebut.

6) Model CSE, CSE-UCLA dikembangan oleh Alikin-Fernandes
   a) *Needs assessment*, memusatkan pada ketentuan masalah hal-hal yang perlu dikembangkan dalam program, kebutuhan program, dan tujuan yang dapatdicapai.
   b) *Program planning*, perencanaan program dievaluasi untuk mengetahui program disusun sesuai analisis kebutuhan atau tidak dengan melibatkan unsure-unsur pelaksanaan program.
   c) *Formative evaluation*, evaluasi dilakukan untuk mengetahui hambatan pelaksanaan dan keterlaksanaan program.
   d) *Summative program*, evaluasi untuk mengetahui hasil dan dampak dari program serta untuk mengetahui ketercapaian program.
7) Model Responsif

   Model evaluasi ini tidak diartikan sebagai pengukuran melainkan pemberian makna atau melukiskan sebuah realitas dari berbagai

perspektif orang-orang yang terlibat, berminat dan berkepentingan dengan program pembelajaran.[26]

2. Program Keterampilan Tata Busana

a. Pengertian Keterampilan

Secara bahasa, kata "keterampilan" mempunyai dua arti: "kapasitas" dan "keterampilan". Pendidikan keterampilan merupakan salah satu komponen pendidikan kecakapan hidup, yaitu kemampuan mengatasi tantangan hidup secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan jawabannya.

Menurut buku Anwar, pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberikan keterampilan praktis dan berguna yang relevan dengan tuntutan pasar tenaga kerja, prospek usaha, dan potensi ekonomi atau industri masyarakat.[27]

UNICEF mengatakan bahwa pendidikan ketrampilan hidup adalah sebuah sarana penting untuk membekali generasi muda untuk mengahadapi tantangan dan resiko dalam hidup mereka, dan untuk

---

[26] Arifin Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 83.

[27] Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, (Bandung: AfFabeta, 2004), hlm 20.

memungkinkan partisipasi yang produktif dalam masyarkat.

Pengertian yang dikemukakan oleh Depdiknas, pendidikan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif serta mencari solusi untuk mengatasinya.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan ketrampilan adalah pendidikan dengan tujuan untuk membekali siswanya dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup, agar memiliki keahlian dan mengembangkan potensi dalam bidang yang ditekuninya untuk mempersiapkan dirinya menghadapi dunia kerja.

Pendidikan kecakapan hidup membagi beberapa jenis keterampilan berdasarkan keterampilan yang akan dipelajari:

1) Keterampilan kesadaran diri sering disebut sebagai bakat pribadi. Salah satu faktor dalam bakat tersebut adalah menghargai diri sendiri sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai warga negara. Selain itu, ia harus mengenali dan menghargai apa yang dimilikinya, dan memanfaatkannya

sebagai alat untuk menjadi pribadi yang lebih baik bagi dirinya dan lingkungannya.

2) Keterampilan berpikir rasional (bakat pikiran) meliputi kemampuan mencari dan menemukan pengetahuan, mencerna informasi dan membuat penilaian, serta memecahkan masalah secara aktif dan kreatif.
3) Keterampilan sosial, juga dikenal sebagai keterampilan sosial, terdiri dari dua komponen: kemampuan berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang simpatik dan pengertian, dan kemampuan kolaboratif.
4) Keterampilan akademis, sering disebut keterampilan berpikir ilmiah, melibatkan identifikasi variabel, pengembangan hipotesis, dan melakukan penelitian.
5) Keterampilan kejuruan, juga dikenal sebagai keterampilan kejuruan, adalah kemampuan yang terkait dengan sektor pekerjaan tertentu yang bersifat khusus (keterampilan hidup tertentu) atau bersifat teknis.[28]

Dari sini yang dibicarakan adalah vokasional life skill yang merupakan bagian dari life skill itu sendiri.

[28] Mulyani Sumantri, "Pendidikan Kecakapan Hidup", Jurnal Inovasi Kurikulum, (Vol. 1, No. 1, tahun 2004), hlm 22.

Dalam kecakapan hidup vokasi, inti proses pembelajarannya adalah adanya suatu kegiatan nyata, yaitu adanya praktek bagi siswa, sehingga siswa tidak hanya diberikan keterampilan umum (general life skill), tetapi juga pengalaman belajar yang khusus.

Pendidikan vokasi atau bakat merupakan kemampuan atau keterampilan yang berkaitan dengan bidang pekerjaan tertentu di masyarakat. Pendidikan keterampilan kejuruan mendidik siswa untuk karir yang membutuhkan kemampuan khusus, seperti pelatihan fashion. Pendidikan kecakapan hidup vokasi merupakan pendidikan yang mengajarkan keterampilan vokasi yang relevan dengan pekerjaan tertentu di masyarakat.[29]

b. Keterampilan Tata Busana

Kata "busana" diambil dari bahasa Sansekerta "bhusana". Busana adalah segala sesuatu yang kita pakai mulai dari kepala, sampai ujung kaki yang meliput hal-hal berikut:

1) Bersifat pokok: seperti gaun, rok, blus, kemeja, celana, kain sarung, kebaya, singlet, rok dalam,celana dalam, dan bra.

[29] Anwar, Pendidikan Kecakapan Hidup, (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm 31.

2) Bersifat pelengkap: seperti tas, sepatu, sandal, ikat pinggang, topi, selendang, kerudung, dan syal.
3) Bersifat menambah keindahan: seperti pita rambut, bando, jepithias, sirkam, giwang, kalung, gelang, cicncin.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "busana" dapat berarti baju atau pakaian.[30]Sedangkan perancangan busana diartikan sebagai pengorganisasian, penataan, dan penataan pakaian sedemikian rupa sehingga terdapat keserasian dan kesesuaian dalam berbusana berdasarkan keserasian, waktu, kesempatan, usia, dan warna.[31]

Tata busana adalah suatu pekerjaan menampilkan keindahan pakaian atau pakaian sedemikian rupa sehingga orang lain dapat menikmati keindahannya dan menghasilkan produk yang mempunyai nilai serta dapat menjadi trend pakaian atau pakaian disetiap daerah atau daerah, sehingga dapat menjadi trend. diakui oleh berbagai komunitas.[32]

---

[30] KBBI, "Busana" https://kbbi.web.id/busana.

[31]SuprihaTiningsih, *Prakarya dan Kewirausahaan Tata Busana di Madrasah Aliyah (Pengenalan dan Praktik Penggunaan Alat JahitMesin dan Manual*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm 53.

[32]Istakabusan, "Tata Busana" Lembaga Sertifikasi Kompensasi Tata Busana, https://lsktatabusana.id/tata-busana-adalah/. Diaksestanggal 1 Januari 2024.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketrampilan tata busana adalah kemampuan seni yang berisikan bagaimana cara mengatur, memilih, dan memperbaiki busana agar memiliki nilai tersendiri. Dalam penerapannya disesuaikan dengan keinginan dan penerapan estetika busana itu sendiri agar terlihat berkelas dan menarik.

c. Tujuan Program Keterampilan

Secara umum pendidikan keterampilan bertujuan memfungsikan pendidikan sesuai fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang. Ini sesuai dengan muara tujuan nasional yaitu menyiapkan peserta didik untuk menjalani kehiduapannya dimasa kini dan masa depan, yang untuk itu mereka dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, keterampilan, dan sikap-sikap yang diperlukan.[33]

Secara khusus pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup bertujuan untuk:

[33] Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2004), hlm 190.

1) Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi.
2) Merancang pendidikan agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupan di masa datang.
3) Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas.
4) Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.[34]

Tujuan dari orientasi pengembangan pendidikan keterampilan adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang bearti bagi peserta didik yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan di dalam kehidupan sehari-hari. Jadi lebih menekankan pada proses sosial, fungsi sosial serta masalah-masalah kehidupan. Esensi dari pendidikan keterampilan adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata.

[34] Wintoro Sukirman, http://swintoro.wordpress.com/2008/04/07/life-skill/. Diakses 1 Januari 2024.

d. Faktor Penunjang Program Keterampilan Tata Busana

Faktor-faktor penunjang/pendukung dalam penerapan program keterampilan tata busana di Madrasah Aliyah sebagaiberikut:

1) Kurikulum

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.[35]

Kurikulum keterampilan di Madrasah Aliyah berbeda dengan keterampilan di SMK. Program keterampilan di Madrasah Aliyah merupakan program tambahan sebagai lintas minat, sedangkan di sekolah menengah kejuruan program keterampilan merupakan kejuruan dengan sistem pembelajaran yang lebih banyak.

Berikut adalah stuktur kurikulum program ketrampilan Madrasah Aliyah sesuai dengan KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang pedoman kurikulum di Madrasah Aliyah.Berikut adalah struktur ketrampilan Madarsah Aliyah ketrampilan plus sebagai berikut:

[35] Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm 6.

Tabel 2.1 Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah Keterampilan

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Perpekan		
		X	XI	XII
KEPOMPOK A (UMUM)				
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a.Al-Qur'an Hadis	2	2	2
	b.Akidah Akhlak	2	2	2
	c.Fikih	2	2	2
	d.Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Bahasa Arab	4	2	2
5.	Matematika	4	4	4
6.	Sejarah Indonesia	2	2	2
7.	Bahasa Inggris	3	3	3
KELOMPOK B (UMUM)				
1.	Seni Budaya	2	2	2
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
4.	Muatan Lokal	-	-	-
KELOMPOK C (PEMINATAN)				
Peminatan Akademik:		12	16	16
Mata Pelajaran Pilihan:				
1.	Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat dan / atau Pendalam Minat dan/ atau Informatika	6	4	4
2.	Keterampilan	6	6	6
Jumlah		57	57	57

Adapun materi pembelajaran tata busana yang tercantum dalam KMA Nomor 184 Tahun 2019 adalah: mengenal alat jahit, memahami teknologi menjahit, mengenal pengetahuan bahan tekstil, menguasai pembuatan pola, mengetahui teknik menghias kain, menguasai desain busana, menguasai pembuatan busana (anak, wanita, pria), memahami keselamatan dan kesehatan kerja, memahami

pengelola usaha, kunjungan industri, PKL/ tugasakhir.[36]

2) Manajemen Pendidikan

Manajemen adalah kapasitas dan bakatunik yang diperlukan untuk melaksanakan suatukegiatan, baik dengan atau melalui orang lain, guna mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya administrasi yang efektif dan efisien sangat membantu pertumbuhan lembaga pendidikan agar dapat mencapai hasil yang optimal.

3) Sarana dan Prasarana

Fasilitas belajar, kadang-kadang disebut fasilitas, adalah perlengkapan yang membantu siswa belajar di sekolah. Lengkap atau tidaknya fasilitas pembelajaran akan berdampak pada proses pembelajaran. Sekolah yang melaksanakan program keterampilan tata busana sudah seharusnya menyediakan fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

4) Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam penerapan program keterampilan guru memiliki peranan sangat penting. Mulyasa mengungkapkan bahwa guru memiliki andil yang

[36]KMA Nomor 184 Tahun 2019, *Pedoman Implementasi Kurikulum di Madrasah*.

sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, guru guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitanya ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki pebedaan yang sangat mendasar.[37]

B. Kajian Pustaka Relevan

Tinjauan pustaka adalah tinjauan terhadap penelitian atau penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang diteliti. Tinjauan literature memberikan perbandingan dan informasi lebih lanjut untuk penelitian yang akan dilakukan. Acuan awal penulis dalam melakukan kajian adalah tinjauan pustaka, yang meliputi:

1) Umi Muzayanahdari Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, tahun 2021 denganjudul "Evaluasi Program Ketrampilan di Madrasah Aliyah Menggunakan Model CIPPO"

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program ketrampilan di MAN 1 Surakarta dan

[37] Nunu Ahmad, *Pendidikan Agama di Indisonesia*, (Jakarta Puslibat Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010). Hlm. 283.

MAN 1 Karanganyar berjalan cukup baik. Namun, dari lima aspek yang dievaluasi aspek produk memiliki skor yang paling rendah disbanding empat aspek lainnya. Hal ini dikarenakan, belom adanya sertifikasi keahlian dari lembaga penelitian bagi lulusan program ketrampilan. Produk ketrampilan belum memiliki standar nasional dan masih sedikit alumni ketrampilan yang bekerja atau membuka usaha sesuai dengan keahlian yang diperoleh di madrasah. Madarasah Aliyah program ketrampilan ini perlu meningkatkan kerjasama dengan lembaga pelatihan dan dunia industry sampai kepada penerbit sertifikat keahlian bagi lulusan program ketrampilan.

Topik penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu membahas tentang evaluasi program ketrampilan di Madrasah Aliyah dengan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Umi Muzayanah (2021) berfokus pada semua program ketrampilan yang ada di MAN 1 Surakarta dan MAN 1 Karanganyar, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis fokus pada satu program ketrampilan yaitu tata busana.

2) Mainatul Failajatidari Universitas Negeri Semarang tahun 2013 denganjudul “Implementasi Program Ketrampilan Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program keterampilan tata busana MAN 01 Semarang sudah baik, dilihat dari hasil siswa pada saat melakukan kegiatan praktik membatik. Guru pengampu pada ketrampilan ini diambil dari lulusan dari Pendidikan Kesejahteraan Keluarga UNNES. Namun, adanya faktor pengahbat yang terjadi pada program ketrampilan tata busana di MAN 01 Semarang bahwa alokasi waktu kegiatan ketrampilan yang disediakan hanya 2 jam untuk belajar teori dan praktik. Selain kurangnya waktu pembelajaran, ketrampilan tata busana ini perlu diadakannya kegiatan pameran untuk menumbuhkan semangat siswa.

Topik penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu, membahas tentang program ketrampilan tata busana di Madrasah Aliyah.

Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mainatul Failajati (2013) berokus pada implementasi program ketrampilan tata busana di MAN 01 Semarang, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah evaluasi kebijakan three in one school program ketrampilan tata busana di MAN Kendal.

3) Vicky Rivaldy Nugroho dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, tahun 2019 dengan judul “Evaluasi Program

Keterampilan di MAN 1 KOTA KEDIRI (Studi evaluatif model CIPP)”

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Komponen konteks program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri memenuhi kriteria pelaksanaan program yang dituangkan dalam Keputusan Dirjen Pendidikan Nomor 1026 Tahun 2016. 2) Komponen masukan program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri terdiri dari infrastruktur sumber daya manusia dan pembiayaan. Semuanya berjalan baik, namun ada beberapa kemampuan yang tidak sesuai dengan standar fasilitas latihan keterampilan 1:2 (satu alat untuk setiap dua siswa), yaitu teknik kendaraan dan sepeda motor.3) Komponen proses program keterampilan di MAN 1 Kota Kediri telah memenuhi standar pada SK nomor 1026 Tahun 2016 yang meliputi sistem moving class, pembelajaran teori, praktik bengkel, dan pengalaman dunia usaha/magang. 4) Komponen luaran program keterampilan di MAN 1 Kediri telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, dibuktikan dengan uji kompetensi dari BLK (Balai Latihan Kerja) sebagai pihak yang berkompeten sesuai dengan standar dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Namun disarankan agar karya siswa ditindaklanjuti agar tidak sekadar dipamerkan di suatu acara; Anda juga

dapat memasukkan fasilitas untuk memasarkan barang-barang siswa dalam program keterampilan.

Topik penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu membahas tentang evaluasi program keterampilan di madrasah aliyah.

Perbedaan dalam penelitian adalah penelitian yang dilakukan oleh Vicky Rivaldy Nugroho (2019) berfokus pada evaluasi program keterampilan di MAN 1 Kediri dan berfokus pada semua program ketrampilan yang ada di MAN 1 Kediri, sedangan penelitian yang dilaukan oleh penulis adalah program keterampilan tata busana di MAN Kendal.

C. Kerangka Berfikir

Salah satu masalah yang dihadapi pada era pendidikan saat ini tidak semua peserta didik Madrasah Aliyah memiliki keahlian khusus. Minimnya materi pendidikan ketrampilan yang ada di Madrasah Aliyah menyebabkan peserta didik sulit untuk menghadapi kehidupan di masa depan. Tidak semua lulusan Madrasah Aliyah akan melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi dan ada yang memilih untuk melanjutkan ke dunia pekerjaan. Namun, tanpa adanya bekal dan kemampuan ketrampilan yang dimiliki siswa akan sulit mendapatkan pekerjaan.

Madarsah Aliyah Negeri Kendal adalah satu-satunya MA di Kendal yang mendirikan program ketrampilan. Tidak hanya ilmu pengetahuan dan agama saja yang diajarkan peserta didik akan mendapat pendidikan keterampilan.

Program ketrampilan di MAN Kendal merupakan program dimana peserta ddik diajarkan berbagai macam ketrampilan.Untuk mengetahui secara detail terkait program ketrampilan di MAN Kendal, penulis hanya fokus pada satu ketrampilan yang ada di MAN Kendal yaitu ketrampilan tata busana.Penulis ingin mengetahui apakah kebijakan program tata busana sudah sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan atau perlu adanya evaluasi untuk menilai, mengukur sejauh mana program itu berjalan sesuai tujuan yang telah dirancang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode evaluasi model CIPP. Kerangka berfikir penelitian dapat dilihat pada gambar Tabel 2.2 dibawah ini:

Tabel 2.2 Kerangka Berfikir

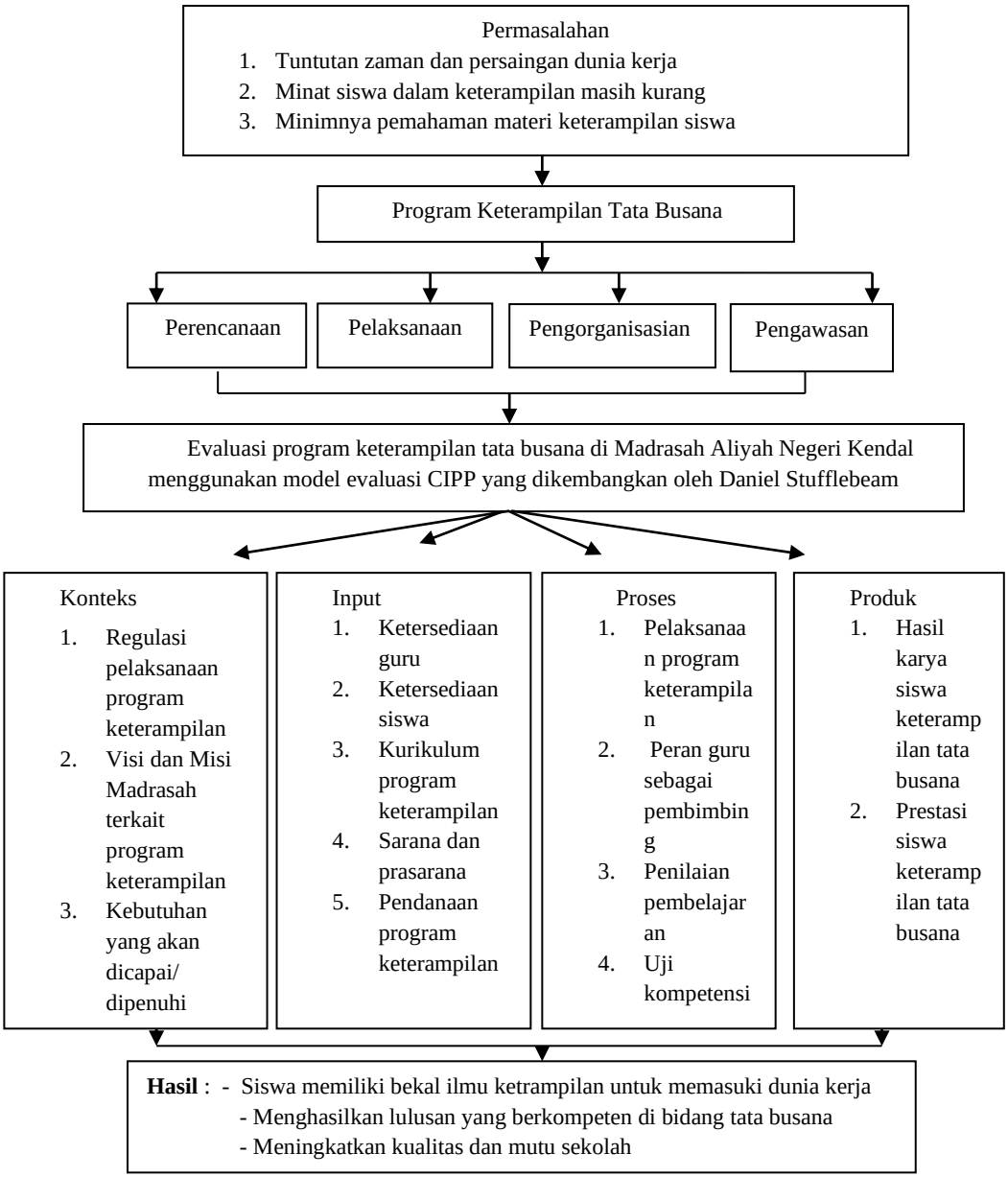

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di lapangan untuk memperoleh data berupa tindakan atau kata-kata.[38] Kemudian peneliti menggambarkan gejala, fakta, dan kejadian dilapangan melalui uraian, bagan atau pola yang berhubungan dengan apa yang akan diteliti.

Penelitian kualitatif ini menggunakan jenis penelitian evaluatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui akhir dari sebuah program kebijakan yaitu mengetahui hasil akir kebijakan dalam rangka menentukan rekomendasi atas kebijakan yang lalu, yang pada tujuan akhirnya adalah untuk menentukan kebijakan selanjutnya.

Menurut Denzim dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alam untuk menganalisis peristiwa yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metodologi penelitian kualitatif. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah pendekatan yang paling umum digunakan. Menurut Jane Richi dalam buku yang

---

[38] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Jakarta: Pustaka Umum, 2009), hlm122.

dikutip oleh Umar Shidiq dan Moh. Miftahul Choiri, penelitian kualitatif merupakan upaya untuk menyampaikan dunia sosial dan sudut pandangnya terhadap dunia, baik dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan keprihatinan mengenai individu yang diteliti.[39]Penelitian kualitatif menyelidiki individu dengan mendengarkan apa yang mereka katakan tentang diri mereka sendiri dan pengalaman mereka dari sudut pandang orang yang diselidiki. Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian. Contohnya termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Secara keseluruhan, secara deskriptif dalam suasana yang unik dan alami, tanpa keterlibatan manusia, dan memanfaatkan metodologi ilmiah yang umum digunakan sebaik-baiknya.[40]

Dalam penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Kendal, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Lebih rincinya kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka.[41]Untuk mempermudah penelitian diperlukan suatu pendekatan.Penulis menggunakan studi kasus.Studi kasus adalah suatu pendekatan kualitatif yang

---

[39] Umar Shidiq dan Moh.Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hlm. 4-5.

[40]Umar Shidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penlitia nKualitatif dibidang Pendidikan*..,hlm.5.

[41]Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, (Bandung:CV.Pustaka Setia, 2002), Cet. 1, hlm. 51.

dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. [42]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Kendal yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta Kompleks Islamic Centre Kotak Pos 18 Bugangin Kendal. Dengan subjek penelitian evaluasi kebijakan three in one school program keterampilan tata busana di MAN Kendal, dengan berbagai pertimbangan yang pertama: lokasi penelitian mudah di jangkau sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Kedua: lokasi penelitian tersebut sudah lama di bangun dan sebagai sekolah yang mempunyai banyak prestasi yang unggul di bidang akademik maupun non akademik, terdapat guru-guru berkualitas terbaik yang berkompeten di bidangnya.

C. Sumber Data

Data mempunyai arti penting bagi penerimanya, namun tetap harus diolah. Data dapat berupa kondisi, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa, atau simbol lainnya yang dapat kita gunakan untuk memvisualisasikan lingkungan, benda,

---

[42] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hlm. 64.

peristiwa, ataukonsep.[43]Adapun dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain.[44]Sumber data iniantara lain untuk mencari informasi dengan observasi langsung kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Kepala program keterampilan tata busana MAN Kendal.

   Alasan peneliti mengambil tiga narasumber yaitu untuk memberikan keterangan valid dan bisa dijadikan panduan peneliti mengenai program keterampilan tata busana MAN Kendal.

2. Data Sekunder

   Sumber data di luar kata dan tindakan adalah sumber kedua, yaitu berupa data tertulis. Misalnya, buku, arsip, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Meskipun menjadi sumber kedua, sumber-sumber tertulis ini keberadaannya jelas tidak bisa diabaikan.[45]

---

[43] Sandu Siyoto dan M. Ali Shodiq, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media publishing, 2015), hlm.6.

[44] Vina Hardiani dan Angky Febriansyah, "Tinjauan Atas Proses Penyususnan Laporan Keuangan Pada Young Enterpreneur Academy Indonesia Bandung", Jurnal Riset Akuntasi, Vol. VIII, No. 2 (Oktober 2016), hlm.23.

[45] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm.113.

Data sekunder yang penulis butuhkan adalah data-data tentang program kegiatan keterampilan tata busana MAN Kendal seperti catatan, laporan, buku dan lain-lain.

D. Fokus Penelitian

Untuk mencegah kesulitan yang terlalu luas, suatu proyek penelitian harus mempunyai fokus. Karena keterbatasan tenaga, keuangan, dan waktu, serta untuk mendapatkan temuan yang lebih terkonsentrasi, peneliti memusatkan dan menyoroti program keterampilan Desain Mode melalui wawancara, observasi lapangan, gambar, makalah, dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan interview (wawancara), observasi dan dokumentasi.

1. Teknik interview (wawancara)

   Pendekatan wawancara mengacu pada pertemuan antara dua orang untuk berbagi informasi dan ide melalui pertanyaan dan tanggapan untuk menghasilkan makna tentang suatu masalah tertentu.[46]Wawancara adalah komunikasi dua arah dimana seseorang mencari informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Penulis

[46]Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.231.

menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang disusun secara metodis dan komprehensif untuk pengumpulan data. Panduan wawancara hanya sekedar garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[47]

Dalam melakukan teknik wawancara ini keberhasilan dalam mendapatkan informasi tergantung dari kemampuan peneliti melakukan wawancara.Teknik wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan menyiapkan instrument wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan teknik ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatat informasi yang diberikan. Pengumpulan data yang disampaikan bisa dibantu dengan alat lain seperti tape rekorder, gambar, brosur, dan material lainnya untuk membantu lancarnya proses wawancara. Metode wawancara secara terstruktur ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai program keterampilan Tata Busana yangada di MAN Kendal.

Peneliti melakukan wawancara dari berbagai sumber diantaranya yaitu wakil kepala sekolah, kepala program keterampilan tata busana dan diharapkan semua narasumber bisa memberikan informasi yang valid sehingga hasil penelitian bisa digunakan sebagaimana mestinnya. Diantara proses wawancara peneliti mendatangi satu persatu

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, hlm. 140.

narasumber untuk bisa memberikan informasi mengenai program keterampilan tata busana yang ada di MAN Kendal.

2. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah bagian dari pengumpulan data.Observasi bearti mengumpulkan data langsung dari lapangan.[48]maksud dari observasi adalah menggambarkan keadaan yang di observasi. Kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks dan menggambarkannya sealamiah mungkin.[49]

Dalam kegiatan observasi penelitian ini peneliti mengamati aktivitas peserta didik dan jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran keterampilan tata busana di MAN Kendal. Serta mengamati keadaan sarana dan prasarana ruang keterampilan tata busana .

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi bearti cara mengumpulkan data dengan cara mencatat data-data yang sudah ada. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang

---

[48] Conny R. Semiawan, *Metode Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 112.

[49] Conny R. Semiawan, *Metode Kualitatif: J3nis Karakteristik dan Keunggulannya…*, hlm 114.

lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.[50]

Kegiatan dokumentasi dalam penelitian berupa buku, foto, data-data mengenai program keterampilan tata busana.

F. Uji Keabsahan Data

Uji validitas dilakukan untuk memastikan keakuratan data yang dikumpulkan. Validitas data merupakan suatu pengertian esensial yang berkembang dari konsep keabsahan atau validitas dan reliabilitas atau ketergantungan data sesuai dengan bentuk positivisme yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, standar, dan paradigma.[51]

Triangulasi merupakan suatu teknik untuk menjamin keaslian data yang digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi adalah proses menentukan keabsahan data dengan cara menggabungkannya dengan informasi lain. Selain itu, data tersebut digunakan untuk alasan verifikasi atau perbandingan. Strategi triangulasi yang paling sering digunakan adalah memverifikasi sumber tambahan. Jadi, triangulasi mengacu pada teknik terbaik untuk meminimalkan disparitas penciptaan realitas yang ada dalam latar suatu penelitian sekaligus mengumpulkan

---

[50] Hardani, et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. PustakaIlmu Group, 2020) halaman. 148.

[51] Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), hlm 114.

data berbagai peristiwa dan interaksi dari berbagai sudut pandang. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, penelitian dapat merecheck temuanya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.[52]

G. Teknik analisis data

Analisis data merupakan analisis terhadap hasil data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu.[53]Menurut Moleong sebagaimana dikutip oleh Sandu Siyoto dan M. Ali Sodiq, analisis data kualitatif adalah suatu proses yang melibatkan pengerjaan data, pengorganisasian, pemilahan menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa. untuk dipelajari, dan memutuskan apa yang harus diceritakan kepada orang lain.[54]

Miles dan Huberman, sebagaimana dijelaskan Sugiyono, menyatakan bahwa tindakan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga tuntas sehingga mengakibatkan kejenuhan data. Analisis data meliputi

---

[52] Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 330

[53]Umar Sidiq dan Moh. MiftahulChoiri, *Metode PenelitianKualitatif di BidangPendidikan*..,hlm 73

[54] Sandu Siyoto dan M. Ali Sodiq, *Dasar Metodologi Penelitian..*, hlm 98-99

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.[55]

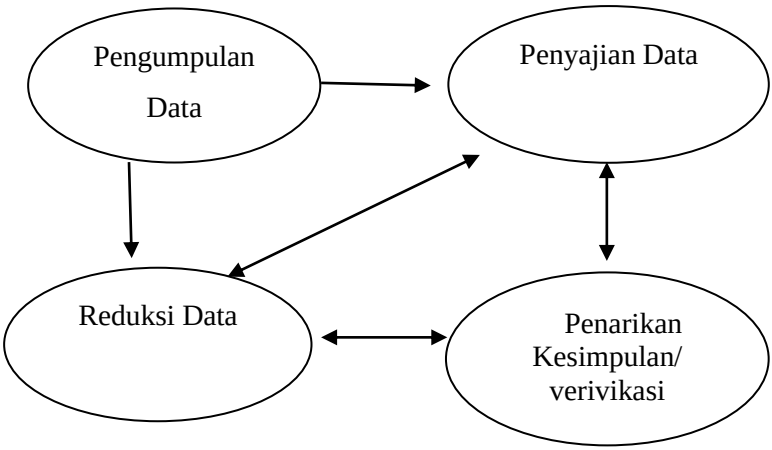

Tabel 3.1 Kompenen Teknik Analisis Data

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D..*,hlm.337

BAB IV
DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MAN Kendal terkait evaluasi program keterampilan tata busana di MAN Kendal meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi dari penerapan program keterampilan tata busana di MAN Kendal. Peneliti mendapatkan data-data yang lebih jelasnya hasil temuan dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan pada program keterampilan tata busana di MAN Kendal.

Madrasah Aliyah Negeri Kendal merupakan madrasah yang menyelenggarakan pelatihan vokasi sejaktahun 1989. Dengan diterbitkannya SK F.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98, Madrasah Aliyah Negeri Kendal ditetapkan sebagai Madrasah Aliyah Negeri percontohan (model) Madrasah Aliyah Jawa Tengah yang mempunyai beberapa fasilitas pendukung pembelajaran yang relatif lebih lengkap dibandingkan Madrasah Aliyah Negeri pada umumnya, dan berjalan secara konsisten hingga saat ini, menjadi Madrasah plus keterampilan dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam No. 4924 Tahun 2016 tentang Pedoman

Penyelenggaraan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah dan berkembang lagi dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 6952 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Madrasah Aliyah Plus Keterampilan.

Program keterampilan tata busana di MAN Kendal merupakan program peminatan yang dapat diikuti siswa mulai dari kelas X,XI,XII. Tujuan dari adanya program ini adalah seperti yang disampaikan oleh kepala program keterampilan tata busana MAN Kendal, dalam wawancara sebagai berikut:

> "Tujuanya memberikan ilmu keterampilan menjahit dan menyiapkan siswa apabila yang tidak meneruskan untuk kuliah bisa bekerja seperti di garment atau membuka usaha sendiri dengan bekal keterampilan tata busana yang didapat di sekolah".[56]

Pelaksanaan keterampilan tata busana di MAN Kendal ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa berupa ilmu keterampilan menjahit dan pembuatan busana dalam bidang tata busana, agar nantinya setelah lulus dari MAN Kendal siswa yang tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi bisa bekerja atau membuka usaha sendiri dengan bekal ilmu keterampilan yang diberikan sekolah.

---

[56]Hasil wawancara kepala program keterampilan tata busana MAN Kendal, wawancara pribadi di bengkel keterampilan tata busana, 20 Desember 2023.

Tujuan program keterampilan di atas selaras dengan landasan hukum pendidikan dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2023 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, dan berilmu. Hal ini juga berupaya untuk mengembangkan kemampuan, kreativitas, dan kemandirian siswa.[57]

Dalam Al-Qur'an yang terkandung dalam Surah At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلِ ٱعْمَلُوا۟ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُۥ وَٱلْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Katankanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan".
(QS.At-Taubah Ayat 105.[58]

Berdasarkan ayat di atas, Allah mewajibkan umat-Nya untuk bekerja keras dalam berbagai tugas yang memberikan manfaat, dan Allah akan mengamati pekerjaan kamu, memberi pahala kepada kamu, dan para rasul-Nya serta orang-

[57]UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003.
[58]https://quran.nu.or.id/at-taubah/105.

orang beriman akan menyaksikan dan menilainya. Dan kamu akan dikembalikan, yaitu kamu akan mati, dan pada hari kebangkitan, semua makhluk akan kembali kepada Allah, yang mengetahui baik yang ghaib maupun yang nyata, dan Dia akan melaporkan kepadamu apa yang telah kamu lakukan di dunia. ,apakah kamu telah menampilkannya atau menyembunyikannya.

Jadi, program keterampilan tata busana di MAN Kendal bertujuan untuk memberikan ilmu kepada siswa dengan keterampilan menjahit dan pembuatan busana agar nantinya dapat mencari pekerjaan dengan bekal ilmu keterampilan yang dimiliki. Dari program ini diharapkan akan melahirkan lulusan program tata busana yang berwawaan luas, kreatif, inovatif, mandiri, mempunyai kecakapan hidup (*life skill*) dan memberikan citra baik MAN Kendal.

1) **Perencanaan Program Keterampilan Tata Busana MAN Kendal**

Aspek awal yang harus diperhatikan dalam melihat fungsi menejemen suatu program adalah aspek perencanaan atau planning. Sebelum menentukan perencanaan, sejumlah guru-guru keterampilan tata busana mengadakan rapat kerja penyususnan dalam menentukan program keterampilan tata busana. hal ini disampaikan

oleh kepala program keterampilan dalam wawancara sebagai berikut:

> "saya dan guru keterampilan lainnya, kepala madrasah, waka kurikulum mengadakan musyawarah untuk menentukan program apa saja yang akan dilaksanakan nantinya dalam satu tahun dan juga menentukan materi apa yang nantinya akan disampaikan kepada siswa yang sesuai dengan kemampuan siswa"[59]

Wakil kepala sekolah juga menyampaikan terkait perencanaan keterampilantata busana, dalam wawancara sebagai berikut:

> "untuk perencanaan kita melakukan rapat penyususnan kerja bersama seluruh guru keterampilan di MAN Kendal membahas mengenai angket minat bakat, kebutuhan apa saja, menentukan angaran, menuntukan materi apayang akan diberikan siswanya, ada rencana kegiatan magang, hingga kunjungan industri, lalu pelaksanaan wisuda untuk siswa keterampilan kita bahas di rapat kerja".[60]

---

[59] Hasil wawancara kepala program keterampilan tata busana MAN Kendal, wawancara pribadi di bengkel keterampilan tata busana, 20 Desember 2023.

[60] Hasil wawancara wakil kepala MAN Kendal, wawancara pribadi di ruang guru, 23 Desember 2023.

Tabel 4.1 Perencanaan Rapat Kerja Penyusunan Program Keterampilan Tata Busana MAN Kendal[61]

(Perencanaan Rapat Kerja Penyususunan Program Keterampilan Tata Busana)

No	Nama Program	Sasaran	Tujuan	Rincian Program	Waktu Pelaksanaan
1	Penerimaan Siswa Baru Program Keterampilan Tata Busana	Calon siswa baru program keterampilan	Menyeleksi dan menyaring siswa program keterampilan	a. Pembuatan angket b. Pendistribusian angket kepada calon siswa c. Seleksi d. Pengumuman calon siswa	Tahun ajaran baru Juli 2023/2024
2	Masa Orientasi Siswa (MOS) Siswa Baru Program Keterampilan Tata Busana angkatan ke-35	Kelas X	1. Mengenalkan arah dan kebijakan program keterampilan 2. Menjalin kebersamaan diantara siswa dan instruktur 3. Meningkatkan minat dan motivasi	1. Menyiapkan materi secara klasikal 2. Wawasan wiyatamandala (ligkungan keterampilan)	Juli (masuk tahun ajaran baru) 2023/2024
3	Melaksanakan kegiatan pembelajaran teori maupun praktik	Siswa kelas X,XI,XII	1. Mengenalkan materi tentang menjahit, pembuatan busana, menghias busana 2. Melatih siswa dalam pembuatan busana, menjahit, dan menghias busana	1. Pemberian LKS/modul 2. Pelaksanaan 3. Penilaian tugas praktik	Juli 2023-Juni 2024
4	Praktik Kerja Lapangan (PKL) Siswa Program Keterampilan Tata Busana Angkatan ke-34	Penjahit/konveksi/garmen	Mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di sekolah dan melatih mental kerja	1. Pencarian tempat magang 2. Permohonana magang 3. Pembekalan 4. Penyerahan siswa pelaksanaan 5. Penarikan siswa 6. pelaporan	Libur kenaikan kelas XII Juni-Juli 2024 (1 Bulan)
5	Kunjungan Industri Angkatan-34	Dunia Industri	1. menumbuhkan sikap kewirausahaan/ enterpreneurship 2. memberikan wawasan tentang dunia kerja/indutri	a. pencarian tempat kunjungan b. survey c. permohonan d. pelaksanaan e. pelaporan	Maret 2024

[61] Dokumen program keterampilan tata busana MAN Kendal, 20 Desember 2023.

6	Uji Kompetensi Siswa Program Keterampilan Tata Busana angkatan 33	Siswa Program Pendidikan Tata Busana	1. Mengukur daya serap siswa 2. Mengetahui skill dari kompetensi yang dipelajari untuk mendapatkan sertifikat	a. Pembuatan kisi-kisi soal b. Penyusunan soal c. Permohonana penguji d. Pelaksanaan e. Evaluasi program dan pelaporan	Februari 2024
7	Wisuda siswa program keterampilan tata busana angkatan 33	Siswa Program Pendidikan Keterampilan Tata Busana yang telah dinyatakan lulus ujian	Pelepasan secara resmi program pendidikan keterampilan	a. Pembuatan dan pendistribusian undangan b. Pembuatan samir dan perlengkapan lainnya c. Pelaksanaan d. Evaluasi program e. pelaporan	Mei-Juni 2024
8	Pengadaan bahan/alat/sarana praktik keterampilan pagi (intrakurikuler)	Kegiatan praktik keterampilan pagi untuk jurusan Tata Busana	1. untuk mendukung praktik siswa keterampilan pagi 2. sebagai sarana pembelajaran program keterampilan pagi	a. perencanaan kebutuhan bahan/alat/sarana praktik sesuai sekala prioritas b. pengadaan/pembelian bahan/alat/sarana praktik	Waktu secara bertahap dan terprogram

Dari penjelasan wawancara dan tabel diatas adalah bahwa untuk merencanakan penyusunan program keterampilan, sejumlah guru keterampilan tata busana melakukan kegiatan musyawarah untuk menentukan program apa yang akan dilaksanakan selama satu tahun kedepan dan juga mempersiapkan materi keterampilan tata busana yang akan diberikan sesuai kemampuan siswa.

Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa panitia rapat kerja menyikapi program kerja tahun ajaran baru hingga tahap evaluasi. Detail analisis kerja meliputi pembuatan angket minat bakat, pengiriman angket minat bakat kepada calon siswa kelas X keterampilan tata busana, seleksi, pengumuman calaon siswa, hingga pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Adapun selanjutnya yaitu perencanaan kebutuhan materi ajar,sebagaimana yang dijelaskan kepala program keterampilan tata busana MAN Kendal dalam wawancara sebagai berikut:

> ”ya kami menentukan materi ajar untuk siswa sesuai kemampuan siswa, kami membuat rencana ajar yang ditulis dalam susunan materi atau RPP. Untuk kelas X itu masih pengenalan alat jahit dan tusuk-tusuk dan sekarang sudah ada praktik untuk membuat batik mereka membuat batik cap, batik tulis dan jumputan itu dilakukan dikelas X. Untuk kelas XI dan XII itu sudah full dengan kegiatan praktik menjahit baju dan lain-lain”.[62]

[62] Hasil wawancara kepala program keterampilan tata busana MAN Kendal, wawancara pribadi di bengkel keterampilan tata busana, 20 Desember 2023.

Berikut yaitu rencana susunan materi keterampilan tata busana di MAN Kendal yang telah disusun oleh sejumlah guru keterampilan tata busana MAN Kendal

Tabel 4.2 Susunan Materi Program Keterampilan Tata Busana MAN Kendal[63]

SUSUNAN MATERI PROGRAM KETERAMPILAN
MENJAHIT

NO	MATA DIKLAT	SEMESTER I	SEMESTER II	SEMESTER III	SEMESTER IV	SEMESTER V	SEMESTER VI	JUMLAH TOTAL	KETERANGAN
		JUMLAH JAM	JUMLAH JAM	JUMLAH JAM	JUMLAH JAM	JUMLAH JAM	JUMLAH JAM	JAM	
		KELAS X		KELAS XI		KELAS XII			
1	Motivasi Disiplin dan Etika Kerja	6						6	
2	Perlengkapan Menjahit	6						6	Semester I,III,Vmasing-masing
	- Macam - macam alat menjahit								20 Minggu Efektif
									(6 jam/ Minggu)
3	Mesin Jahit	6						6	
	- Pengetahuan mesin jahit								Semester II,IV 19 Minggu
	- Pemeliharaan mesin jahit								Efektif
	- Perlengkapan mesin jahit								(6 jam/ Minggu)
4	Lenan rumah tangga	24						24	Semester VI 16 Minggu
									(6 jam/ Minggu)
5	Teknologi busana								
	- Macam - macam setikan	24						24	
	- Macam - macam kampuh	30						30	
	- Macam - macam bentuk garis leher			42				42	(*) PKL
	- Macam - macam belahan			42				42	
	- Macam - macam krah			36	12			48	(tidak mengambill waktu pada
	- Macam - macam saku				54			54	susunan program)
6	Desain busana	18						18	
	- Dasar desain busana								
	- Desain busana								

[63]Dokumentasi program keterampilan tata busana MAN Kendal, 20 Desember 2023.

SUSUNAN MATERI PROGRAM KETERAMPILAN

MENJAHIT

NO	MATA DIKLAT			SEMESTER I	SEMESTER II	SEMESTER III	SEMESTER IV	JUMLAH TOTAL	KETERANGAN
				JUMLAH JAM	JUMLAH JAM	JUMLAH JAM	JUMLAH JAM	JAM	
10	**Kemeja**								
	- Pola kemeja				18			18	
	- Praktek kemeja				30			30	
11	**Celana**								
	- Pola celana					24		24	
	- Praktek celana					42		42	
12	**Busana wanita**								
	- mengkonstruksi dan merubah model pola busana wanita					24		24	
	- praktek membuat busana wanita					30		30	
13	**Tugas Akhir**						96	96	
14	**Pengenalan Dunia Usaha (PDU)**								
15	**Praktek Kerja Lapangan (PKL) ***								
	JUMLAH JAM	120	114	120	114	120	96	684	

Dari penjelasan wawancara dan tabel 4.2 diatas di jelaskan bahwa mengenai rencana susunan materi pembelajaran meliputi kompetensi dasar, macam-macam alat menjahit, pengetahuan bahan tekstil, pola, teknik menghias kain, busana anak, busana wanita, busana pria, pengenalan dunia usaha, dan macam-macam saku. Materi pembelajaran ini disususun dengan RPP. Untuk kelas X pembelajaran teori dan praktik masih dianggap seimbang ditambah dengan kegiatan praktik membatik, dan untuk kelas X dan XII hampir semua kegiatan praktik.

Kurikulum yang digunakan dalam program keterampilan tata busana di MAN Kendal adalah kurikulum adalah kurikulum yang ditetapkan pada KMA No.184 tahun 2019 tentang Implementasi Pedoman Kurikulum di Madrasah. Seperti yang diungkapkan wakil kepala sekolah, dalam wawancara sebagai berikut:

> "Kurikulum untuk program ketrampilan di MAN Kendal ini menggunakan kurikulum yang berpedoman pada keputusan dari pusat dengan alokasi pembelajaran 6 jam, dengan susunan materi kita buat sendiri dikarenakan Madrasah Aliyah yang mempunyai program keterampilan di Kendal ini masih MAN Kendal saja, jadi untuk materinya kita buat sendiri". [64]

Hal serupa juga diungkapkan kepala program keterampilan tata busana, dalam wawancara sebagai berikut:

> "Kurikulmnya kita masih kurikulum mandiri yang dibuat sendiri, karena di Kendal baru satu Madrasah Aliyah yang ada program ketrampilannya jadi materi pembelajarannya kita buat sendiri".[65]

Dari wawancara tersebut dijelaskan bahwa kurikulum yang digunakan MAN Kendal sebagai acuan

---

[64]Hasil wawancaradengan wakil kepalasekolah, wawancarapribadi di Ruang Guru, 23 Desember 2023.

[65]Hasil wawancaradengankepala program keterampilan tata busana, wawancarapribadi di bengkel tata busana, 20 Desember 2023.

pembelajaran keterampilan tata busana menggunakan kurikulum yang berpusat pada Kementerian Agama No. 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum di Madrasah Plus Keterampilan. Namun, untuk susunan materi pembelajaran dibuat sendiri, Hal ini dikarenakan Madrasah Aliyah yang menyelenggarakan program keterampilan di Kendal hanya MAN Kendal saja.

Dalam penyusunan perencanaan materi atau bahan ajar, guru keterampilan juga membuat perencanaan untuk menentukan kriteria minimum sebagai evaluasi hasil belajar siswa keterampilan tata busana. berikut adalah tabel lampiran KKM yang telah disusun guru tata busana dan panitia rapat kerja.

Tabel 4.3 Kriteria Ketuntasan Minimal Ketrampilan Tata Busana MAN Kendal[66]

Keterangan : Kriteria Keteuntasan Minimal (KKM)				
NO	Komponen	Kriteria	Point	Rentang Nilai
1.	kompleksitas (kesulitan & kerumitan)	Tinggi (T)	1	50-65
		Sedang (S)	2	66-80
		Rendah (R)	3	81-100
2.	Daya Dukung (Sarana &Prasaran)	Tinggi (T)	1	85-100
		Sedang (S)	2	70-84
		Rendah (R)	3	55-69
3.	Intake siswa (Kemampuan siswa)	Tinggi (T)	1	80-100
		Sedang (S)	2	60-79
		Rendah (R)	3	49-59

[66]Dokumentasi program ketrampilan tata busana MAN Kendal pada tanggal 23 Desember 2023

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa Proses penilaian untuk tugas praktik dilhat dari tingkat kesulitan dan kerumitan, daya dukung (sarana dan prasaran), kemampuan siswa saat mengerjakan.

Sedangkan untuk perencanaan magang/praktik kerja lapangan (PKL) dilakukan oleh siswa dengan tujuan untuk membentuk jiwa *entrepreneurship* dalam menghadapi dunia kerja yaitu inovatif, kreatif, jujur, disiplin dan lain-lain. Kegiatan magang dilakukan siswa selama 1 bulan penuh selama kegiatan libur kenaikan kelas. Tempat pelaksanaan magang dilakukan siswa ditempat usaha konveksi, butik, atau usaha jahit rumahan.

Program keterampilan tata busana MAN Kendal merupakan program peminatan untuk siswa yang memiliki bakat dan kreatifitas dibidang tata busana yang nantinya dikelompokkan menjadi satu kelas program keterampilan tata busana sesuai dengan tingkatan kelasnya. Program keterampilan ini termasuk kedalam kategori intrakurikuler.

Dalam kegiatan perencanaan analisis kebutuhan merupakan pokok penting dalam kegaiatan program. Menurut informasi yang penulis dapatkan untuk anggaran dana program ketrampilan tata busana MAN Kendal adalah menggunakan anggaran DIPA. Hal ini disampaikan

kepala program keterampilan tata busana, dalam wawancara sebagai berikut:

> "Untuk program tata busana kebutuhan siswa seperti kain, benang, dan alat alat jahit lainnya itu mendapat bantuan dari dana DIPA jadi mereka gratis tinggal mengerjakan saja, karena di tata busana ini siswa diajari dalam kewirausahaan jadi hasil dari penjualan produk siswa itu kita kumpulkan juga untuk tambahan membeli kebutuhan habis pakai".[67]

Table 4.4 Rencana Anggaran Kebutuhan Praktek Program Ketrampilan Tata Busana MAN Kendal[68]

1	RENCANA ANGGARAN KEBUTUHAN PRAKTEK							
2	PROGRAM KETRAMPILAN TATA BUSANA							
3	TAHUN 2021							
4								
5								
6	No	Nama Barang	Banyaknya barang			Harga		Jumlah
7	1	KAIN BLACO	120	METER	X	Rp 15.000	Rp	1.800.000
8	2	KAIN RAYON (PRAKTEK RUKUH)	95	METER	X	Rp 35.000	Rp	3.325.000
9	3	KAIN BATIK AMARTA(PRAKTEK HEM)	56	METER	X	Rp 35.000	Rp	1.960.000
10	4	KAIN SANWOS (PRAKTEK GAMIS)	73	METER	X	Rp 42.000	Rp	3.066.000
11	5	KAIN MALBORO SILVER	78	METER	X	Rp 30.000	Rp	2.340.000
12	6	KAIN MALBORO MERAH	43	METER	X	Rp 30.000	Rp	1.290.000
13	7	KAIN MALBORO BIRU MUDA	39	METER	X	Rp 30.000	Rp	1.170.000
14	8	KAIN MALBORO BIRU DONGKER	43	METER	X	Rp 30.000	Rp	1.290.000
15	9	KAIN MALBORO HIJAU	46	METER	X	Rp 30.000	Rp	1.380.000
16	10	KAIN LAPISAN SAKU	2	PIS	X	Rp 125.000	Rp	250.000

[67] Hasil wawancaradenganKepala program ketrampilan tata busana, wawancarapribadi di bengkel tata busana 20Desember 2023.

[68]Dokumentasi program ketrampilan tata busana MAN Kendal pada tanggal 23 Desember 2023

17	11	BENANG JAHIT WARNA PUTIH	9	DOSIN	X	Rp	18.000	Rp	162.000
18	12	BENANG JAHIT WARNA SESUAI KAIN	12	DOSIN	X	Rp	18.000	Rp	216.000
19	13	BISBAN	3	DOSIN	X	Rp	30.000	Rp	90.000
20	14	ELASTIK 3 CM	1	ROL	X	Rp	75.000	Rp	75.000
21	15	RENDA	5	ROL	X	Rp	50.000	Rp	250.000
22	16	KANCING HIAS	30	DOSIN	X	Rp	4.500	Rp	135.000
23	17	KANCING CEPLIS	6	BUAH	X	Rp	6.000	Rp	36.000
24	18	KANCING HEM	14	DOSIN	X	Rp	2.000	Rp	28.000
25	19	RISLITING JEPANG	2.5	DOSIN	X	Rp	30.000	Rp	75.000
26	20	RISLITING (15 CM, 17 CM, 35 CM)	5	DOSIN	X	Rp	36.000	Rp	180.000
27	21	KAIN KERAS M 33	10	METER	X	Rp	18.000	Rp	180.000
28	22	KAIN KAPAS	1	PIS	X	Rp	170.000	Rp	170.000
29	23	BENANG OBRAS	1	SET	X	Rp	65.000	Rp	65.000
30	24	HAK (tanam dan kait)	1	PAK	X	Rp	23.000	Rp	23.000
31	25	JARUM DB / HAIGSPED	5	DOSIN	X	Rp	35.000	Rp	175.000
32	26	JARUM OBRA DC	2	DOSIN	X	Rp	35.000	Rp	70.000
33	27	JARUM MESIN MANUAL	12	BKS	X	Rp	7.000	Rp	84.000
34	28	JARUM TANGAN	12	BKS	X	Rp	5.000	Rp	60.000
35		JUMLAH						Rp	19.945.000

Dari wawancara dan tabel diatas dijelaskan bahwa untuk pendaan program keterampilan tata busana sudah diperhitungan dengan baik dengan adanya rencana anggaran yang dibuat oleh guru memudahkan untuk mengetahui jumlah pengeluaran dana selama setahun. Dana yang digunakan untuk pembelian bahan habis pakai keterampilan tata busana, sekolah menggunakan anggaran dana dari DIPA (Daftar Pelaksanaan Isian Anggaran) sehingga siswa tidak perlu mengeluarkan dana untuk kegiatan praktik. Namun, tidak hanya mengandalkan dana dari DIPA saja melainkan sekolah membuat trobosan baru untuk menjual produk hasil karya siswa. Dana dari hasil tersebut nantinya untuk dibuat dana tambahan pembelian barang habis pakai.

2) Pelaksanaan Program Keterampilan Tata Busana MAN Kendal

Pelaksanaan program keterampilan tata busana di laksanakan diawal tahun ajaran baru. Kegiatan yang dilaksanakan guru keterampilan tata busana diantaranya adalah pembuatan angket minat bakat, pelaksanaan rancangan mengajar terkait penyususunan materi ajar, pengadaan bahan alat sarana dan prasarana praktik, kegiatan magang siswa, kunjungan industri, uji kompetensi siswa, dan pelaksanaan wisuda siswa keterampilan.

a. Pendistribusian Angket Minat dan Bakat

Dalam informasi yang penulis dapat dari wawancara kepada kepala program keterampilan tata busana terkait pembuatan angket minat bakat, beliau menyampaikan sebagai berikut:

> "tujuan pemberian angket minat bakat kepada siswa adalah untuk mendapatkan analisis data siswa yang berminat gabung di keterampilan tata busana, karena sekarang proses pendaftaran siswa baru melalui online jadi untuk formulir angket minat siswa juga dilakukan secara online yang isinya tentang kemauan dan minat siswa untuk bergabung di kelas keterampilan, setelah itu kita lakukan seleksi. Sebetulnya ini berbeda pada pada saat melakukan seleksi siswa, pada angkatan terdahulu kita bisa melihat proses siswa siapa

yang berbakat dalam menjahit dan memiliki minat penuh karena dulu dimulai dari kelas XI jadi di kelas X kita bisa melihat progres siswa. tapi kalau sekarang dimulai langsung dari siswa krlas X jadi langsung ditentukan siapa yang bergabung dan siapa yang tidak jadi sedikit kesulitan mencari mana yang benar-benar minat”. [69]

Penjelasan wawancara diatas adalah pelaksanaan angket minat bakat bertujuan untuk mendapatkan data jumlah siswa keterampilan tata busana, setelah itu dilakukan seleksi. Dalam pelaksanaan seleksi sedikit kesulitan karena program ini dimulai dari kelas X awal tahun ajaran baru, jadi untuk menentukan siapa yang benar-benar minat dan memiliki bakat kurang efisien karena hanya melihat dari angket saja tidak ada praktik langsung.

b. Masa Orientasi Siswa

Masa orientasi Siswa keterampilan tata busana dilakukan pada awal masuk sekolah tahun ajaran baru yaitu bulan Juli. Pelaksanaan ini dilakukan untuk mengenalkan siswa kepada

[69] Hasil wawancara kepala program keterampilan tata busana MAN Kendal, wawancara pribadi di bengkel keterampilan tata busana, 20 Desember 2023.

keterampilan tata busana, selain itu untuk menjalin kebersamaan antara siswa dan guru keterampilan tata busana dan juga untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa.

c. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Teori dan Praktik

Program keterampilan tata busana MAN Kendal merupakan program dalam jenjang pendidikan selama 3 tahun, dimulai dari kelas X, XI, XII. Program ini adalah program peminatan bagi siswa yang memiliki bakat minat di bidang tata busana.jadi, tidak semua siswa dapat bergabung dalam kelas khusus tata busana. Dalam informasi yang didapat peneliti dari wawancara bersama kepala program keterampilan tata busana untuk alokasi waktu pembelajaran keterampilan tata busana yaitu 6jam/minggu namun MAN Kendal membaginya menjadi 2 kali pertemuan dengan jadwal masing-masing setiap angkatan. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan di bengkel keterampilan tata busana. Berikut adalah pembagian jadwal pembelajaran keterampilan tata busana di MAN Kendal sebagai berikut:

Tabel 4.5 Pembagian Pembelajaran Keterampilan Tata Busana Madrasah Aliyah Negeri Kendal[70]

No	Hari	Angkatan	Instruktur
1	Senin	Angkatan 34 /XI IPS.2	Istiyanti, S.Pd.I
			Nur Aviva, A.Md
2	Selasa	Angkatan 34 / XI IPS 2	Istiyanti, S.Pd.I
			Nono Agus Budiono,S.Pd
3	Rabu	Angkatan 33 / XII IPS 2	Podji Herawati, S.Pd
			NonoAgusBudiono,S.Pd
4	Kamis	Angkatan 33 / XII IPS 2	Podji Herawati, S.Pd
			Nur Aviva, A.Md
5	Jumat	Angkatan 35 / X IPS 2	Istiyanti, S.Pd.I
			Nur Aviva, A.Md
6	Sabtu	Angkatan 35 / X IPS 2	Istiyanti, S.Pd.I
			Nono Agus Budiono,S.Pd

Tabel diatas dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran tata busana setiap angkatan dibagi dalam 2 kali pertemuan dan setiap pembelajaran didampingi guru pembimbing berjumlah 2 guru.

[70]ArsipDokumenpenelitiandiambiltanggal 23 Desember 2023

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busana ini dilaksanakan pada jam pembelajaran ke-5 sampai selesainya kegiatan pembelajaran berakhir.

Pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busana kelas X materi pembelajaran lebih diperbanyak pada teori agar siswa terbiasa beradaptasi dan lebih mengenal apa saja yang akan dipelajari pada pembelajaran tata busana. Selain itu, guru juga memberikan selingan berupa motivasi-motivasi untuk siswa kelas X bertujuan agar siswa yang pada awalnya ikut program keterampilan tata busana tanpa adanya minat serius nantinnya bisa lebih semangat dalam pembelajaran. Dalam kegiatan praktiknya siswa melakukan praktik membatik dan membuat tusuk-tusuk.

Gambar 4.1 Kegiatan Praktik Siswa Membuat Batik

Pada kelas XI dan XII siswa sudah aktif dalam kegiatan praktik yaitu membuat busana,

kemeja, celana dan lain sebagainnya. Pada kegiatan praktik guru harus lebih ekstra dalam melakukan pengontrolan dan pengawasan terhadap siswa. Pengontrolan dan pengawasan ini dilakukan apabila ada siswa yang melakukan tindakan diluar kegiatan misalnya mengobrol atau tidak mengerjakan dikarenakan bosan, maka guru mulai memberikan teguran kecil kesiswa agar fokus dalam kegiatan. Suasana kelas yang baik harus diciptakan oleh guru, agar siswa bisa lebih nyaman dan tenang saat pembelajaran berlangsung.

Berikut gambar saat pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busana di MAN Kendal:

Gambar 4.2 pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busana

Dari hasil observasi yang penulis temukan bahwa pada saat pembelajaran praktik guru

menerangkan materi praktik selama 20 menit kemudian siswa diberi kesempatan bertanya. Dari sebagian siswa yang ada terdapat siswa yang aktif dan kurang aktif saat kegiatan tanya jawab, sehingga guru memberikan kebebasan siswa untuk melakukan tutur sebaya.

Adapun komposisi yang digunakan pada pembelajaran keterampilan tata busana MAN Kendal adalah 30% teori dan 70% praktik. Kurikulum yang digunakan tetap berpedoman pada kurikulum dari Kementerian Agama. Metode pembelajaran yang digunakan pada program keterampilan tata busana MAN Kendal menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Dengan metode seperti itu guru merasa siswa lebih bisa memahami saat penjelasan dan pemahaman materi, dan untuk kegiatan praktik guru mengunakan metode demontrasi yaitu cara menjelaskan menggunakan bahan jadi/fragmen atau gambar-gambar dengan ini memberikan contoh langsung dan penjelasan disertai tindakan. Hal ini bisa memberikan pemahaman secara lebih jelas kepada siswa.

d. Kegiatan Magang/ PKL

Dalam program keterampilan tata busana di MAN Kendal kegiatan magang/PKL wajib dilakukan oleh siswa. Kegiatan magang ini dilaksanakan siswa tata busana kelas XI dan pelaksanaannya pada liburan kenaikan kelas XII dengan alokasi waktu 1 (satu) bulan. Kegiatan magang bertempat di LPK Mulia, industri konveksi, butik, dan usaha jahit rumahan yang tersebar di wilayah Kendal dan Semarang, jumlah siswa dalam satu tempat magang minimal 2 orang dan maksimal 4 orang. Dalam kegiatan magang siswa bebas dalam mencari tempat, apabila siswa kesulitan mencari tempat magang, maka pihak sekolah siap untuk mencarikan tempat.

Kegiatan magang ini dilakukan sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan penguasaan kemampuan praktek, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengenal dan mengetahui tentang dunia industry.Pada akhir kegiatan magang siswa mendapat penilaian dan sertifikat dari tempat kegiatan siswa melakukan magang.

e. Kunjungan Industri

Kegiatan kunjungan industri ini dilakukan sebagai media pengenalan siswa keterampilan tata busana MAN Kendal pada dunia kerja/ dunia industri. Kegiatan ini dilakukan siswa kelas XI. Dalam kunjunagan ini bertujuan untuk memperkenalkan siswa tentang keadaan sebenarnya dalam dunia kerja, siswa dapat melihat dan menyaksikan langsung bagaimana kegiatan industri kerja agar siswa mempunyai gambaran dan wawasan tentang dunia industry kerja yang sebenarnya. Untuk kegiatan kunjungan industri yang pernah dikunjungi MAN Kendal diantaranya Arva School Of Fashion Surabaya, Rumah Kebaya Anne Avantie Semarang, Kampung Batik Pekalongan dan lain sebagiannya.

f. Uji Kompetensi Siswa Program Keterampilan Tata Busana

Sekolah melaksanakan kegiatan uji kompetensi untuk siswa tata busana bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan daya serap siswa dalam pembelajaran keterampilan tata busana selama tiga tahun. Dalam kegiatan ini

penguji diambilkan dari dunia usaha/dunia industri. Siswa yang dinyatakan lulus akan mendapat sertifikat dari kepala sekolah yaitu sertifikat dinyatakan telah menyelesaikan program pendidikan keterampilan MAN Kendal selama tiga tahun dan sertifikat dari Dinas tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kendal.

g. Wisuda Siswa Keterampilan Tata Busana

Pelaksanaan kegiatan wisuda untuk kelas XII tata busana yang dilakukan pada bulan Mei, pelaksanaan kegiatan ini digabung dengan pelaksanaan wisuda pelepasan siswa kelas XII MAN Kendal. pada kegiatan ini siswa tata busana mendapat sertifikat kelulusan sebagai siswa tata dari kepala madrasah.

Sebagai wujud apresiasi sekolah pada siswa keterampilan tata busana selama tiga tahun pembelajaran, sekolah mengadakan kegiatan fashion show/ gelar karya. Kegiatan ini dilakukan siswa kelas XII tata busana sebagai ajang untuk menampilkan atau memamerkan hasil karya mereka berupa busana yang mereka buat sendiri. Acara ini disaksikan oleh seluruh warg sekolah MAN Kendal dan orang tua siswa.

h. Pengadaan Bahan/Alat/Sarana dan Prasarana Praktik Keterampilan

Pengadaan bahan dan alat praktik keterampilan telah dijelaskan diatas pada tabel 4.4 dalam perencanaan kebutuhan bahwa pembelian bahan dan alat praktik keterampilan tata busana diambilkan dari anggaran dana DIPA. Untuk sarana Prasarana program keterampilan tata busana di MAN Kendal sudah cukup memadahi, hal ini ditunjukkan dengan adanya ruang kegiatan untuk pembelajaran dan ruang khusus kegiatan praktik. Berikut pernyataan dari kepala program keterampilan dalam wawancara sebagai berikut:

> "Alhamdulillah MAN Kendal sudah komplit untuk sarana prasarana, kita juga memakai mesin high speed seperti di garment karena disiapkan untuk anak yang tidak meneruskan ke jenjang perguruan tinggi itu bisa bekerja di garment, untuk jumlah mesinnya sekitar 35 mesin jahit dan bordir 12 mesin. Di ruang tata busana ini ada 2 lantai yang lantai bawah untuk produksi di lantai atas untuk kegiatan KBM".[71]

[71]Hasil wawancaradenganKepala program ketrampilan tata busana, wawancarapribadi di bengkel tata busana 20 Desember 2023.

Berikut adalah tabel sarana dan prasarana keterampilan tata busana MAN Kendal

Tabel 4.6 Daftar Sarana dan Prasarana Keterampilan Tata Busana MAN Kendal

DAFTAR INVENTARIS ALAT / MESIN
PROGRAM KETERAMPILAN TATA BUSANA

NO	NAMA	JMLH		SUMBER / PENGADAAN		TAHUN
				DIPA	MANDIRI	PEROLEHAN
1	Mesin jahit Manual	27	bh	v		1991
2	Mesin Wolsum Pegassus	1	bh	v		1991
3	Mesin High Speed Otomatis	1	bh	v		1991
4	Mesin Jahit Industri Brother	5	bh	v		1991
5	Mesin Jahit Industri (Juki)	2	bh	v		1991
6	Mesin Jahit Overdeg Yamata	1	bh	v		1991
7	Mesin Obras merk Yamata	2	bh	v		1991
8	Mesin Bordir merk Brother	1	bh	v		1991
9	Paspop kecil wanita	2	bh	v		1991
10	Paspop pria ukuran S, M, L	3	bh	v		1991
11	Bantalan Setrika	1	bh	v		1991
12	Pembuat pola Patron	4	bh	v		1991
13	Alat Press kancing	1	bh	v		1991
14	Alat Pengukur Celana / Rok	2	bh	v		1991
15	Penggaris Pola Plastik	4	bh	v		1991
16	Penggaris Ukur	1	bh	v		1991
17	Press Button No. 18, 22, 32	3	bh	v		1991
18	Alat Press gesper	2	bh	v		1991
19	Alat Pembesar Silang Serat	3	bh	v		1991
20	Guting Zig zag	2	bh	v		1991
21	Gunting Kain Merk Singer	5	bh	v		1991
22	Gunting Kain Merk Ginso	5	bh	v		1991
23	Gunting Benang Stainless	10	bh	v		1991
24	Gunting Kain besar Sera	20	bh	v		1991
25	solder lem	1	bh	v		1991
26	Alat pres kancing butterflay	1	bh	v		1991
27	Seterika merk Phillips	2	bh	v	v	1991
28	Mesin High Speed Typical	25	bh	KOICA		2007
29	Mesin High Speed Yamata	2	bh	KOICA		2007
30	Paspop wanita ukuran	16	bh	KOICA		2007
31	Mesin bordir Messina Disney	2	unit	v		2015
32	Mesin Printer Epson DTG A3	1	set	v		2015
33	Gunting Potong Listrik Tegak	1	unit	v		2018
34	Mesin Jahit Jarum 1 Typical	4	unit	v		2018
35	Mesin Obras Benang 4	2	unit	v		2018
36	Mesin Pres Pin Talent	1	set	v		2018
37	dinamo mesin JACK, 15 unit	10	unit	v		2019
38	Mesin border 12 kepala	1	unit	v		2020
39	Mesin Pelubang kancing	1	unit	v		2020

40	Mesin pasang kancing	1	unit	v		2020
41	Mesin jahit ultrasonic	1	unit	v		2020
42	Mesin ban pinggang	1	unit	v		2020
43	Mesin maikap	1	unit	v		2020
44	Moulding	1	bh	v		2020
45	Setrika Uap (Boiler)	1	set	v		2020

Penjelasan dari wawancara diatas adalah bahwa untuk sarana dan prasana program keterampilan tata busana di MAN Kendal sudah cukup mendukung.Selain dari peralatan yang disebutkan diatas, ada peralatan pendukung lainnya untuk kegiatan membatik seperti canting, wajan, kompor kecil, dan malam untuk batik tulis, dan alat cap untuk batik cap. Dalam kegiatan membatik siswa mendapatkan masing-masing peralatannya dan tidak ada siswa yang menunggu/ antri kepada temannya untuk melakukan kegiatan.

3) Pengorganisasian Program Keterampilan Tata Busana

Tabel 4.7 Struktur Organisasi Program Tata Busana Madrasah Aliyah Negeri Kendal[72]

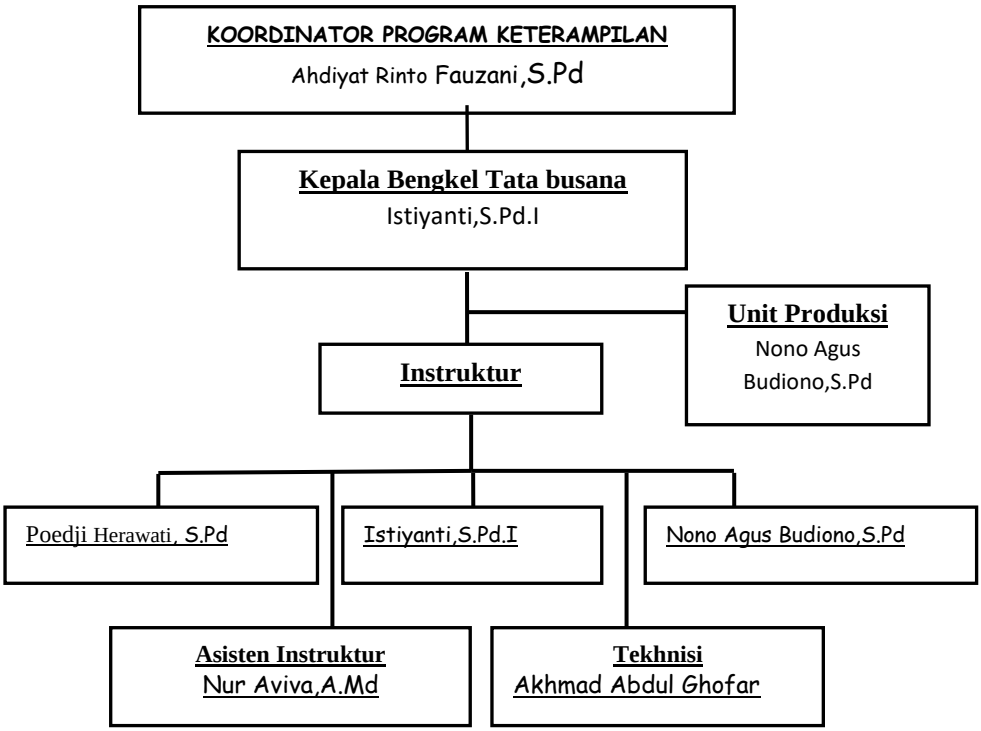

Penjelasan struktur organisasi diatas adalah bahwa koordinator program keterampilan adalah Bapak Ahdiyat Rinto Fauzani, S.Pd. Untuk kepala program keterampilan tata busana adalah Ibu Istiyanti S.Pd.I yang seekaligus merangkap sebagai guru tata busana, tugas dan

[72] Data dokumenketerampilan tata busana MAN Kendal, 20 Desember 2023

wewenangnya adalah membuat perangkat mengajar dan memberikan ide gagasan inovatif untuk perkembangan keterampilan tata busana dari segi teori, alat dan bahan praktik.

Jumlah guru keterampilan tata busana di MAN Kendal ada 4 dan 1 teknisi untuk membantu menyiapkan alat praktik pembelajaran, pengontrolan, dan pemeliharaan alat-alat tata busana.

4) Pengawasan Program Keterampilan Tata Busana

Pengawasan untuk program keterampilan tata busana dilakukan dengan 3 tahap yaitu setiap triwulan, tiap semester dan akhir tahun ajaran. Pelaksanaan fungsi pengawaan atau monitoring melibatkan kerja tim yang terdiri dari guru keterampilan, wakil kepala madrasah, dan kepala madrasah. Namun pada kenyataanya pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah hanya dilakuka pada akhir tahun ajaran saja dan untuk pengawasan tiap triwulan, semester dilakukan oleh guru keterampilan dan wakil kepala madrasah.

Fokus utama kegiatan pengawasan program keterampilan tata busana adalah pengawasan guru saat proses pembelajaran dalam menyampaikan materi dan membimbing siswa dan hasil pencapaian peserta didik terhadap kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Menurut Asep Sudarsyah dan Diding Nurdin, kepala madrasah berperan dalam pengendalian sistem evaluasi dapat dilaksanakan sesuai tujuan yang telah direncanakan. Dengan demikian, prestasi siswa yang diraih merupakan hasil kerja keras siswa dalam mengikuti pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan objektif dalam mengukur kemampuan peserta didik yang akan berdampak pada peningkatan mutu.[73]

2. Evaluasi Dari Penerapan Program Keterampilan Tata Busana Di MAN Kendal (Menggunakan Evaluasi CIPP)

Berdasarkan data yang diperolehpenelititerkait program ketrampilan tata busana di MAN Kendal, untuk mengetahui keefektifan program ketrampilan tata busana diperlukan proses evaluasi program untuk pengambilan keputusan. Hal ini digunakan untuk menentukan kebijakan selanjutnya. Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh, peneliti mencoba mendeskripsikan hasil evaluasi menggunakan evaluasi CIPP (*context, input, process* dan *product*) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. Dengan ini peneliti dapat melihat fenomena yang terjadi pada program ketrampilan tata busana di MAN Kendal.

[73] Asep Sudarsyah dan Diding Nurdin, "Manajemen Implementasi Kurikulum," dalam Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FPI UPI, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, hlm. 199.

a. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks pada pelaksanaan kebijakan program ketrampilan tata busana MAN Kendal ditinjau dari beberapa aspek, diantaranya:

Tabel 4.8 Evaluasi Konteks

	EvaluasiKonteks
No	Konteks
1.	Regulasi Pelaksanaan Program Keterampilan Tata Busana
2.	Visi Misi Madrasah Terkait Program Keterampilan
3.	Tujuan program keterampilan
4.	Kebutuhan Yang Akan Dicapai/ Dipenuhi

1) Regulasi Pelaksanaan Program Keterampilan Tata Busana

Ditinjau dari aspek regulasi, pelaksanaan program keterampilan MAN Kendal mengacu pada regulasi yang ada.Pada tahun 1989 Madrasah Aliyah Negeri Kendal ditunjuk menjadi pengelola keterampilan dengan mengacu SK Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Tanggal 20 Februari 1998 No. F.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98 dan berjalan secara konsisten hingga muncul SK Direktur jenderal Pendidikan Islam No. 4924 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Ketrampilan di Madrasah Aliyah posisi ini berkembang lagi dengan

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 6958 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Madrasah Aliyah Plus Ketrampilan. Regulasi tersebut masuk dalam struktuk kurikulum sebagai program peminatan keterampilan tata busana MAN Kendal dengan alokasi pembelajaran 6 jam/minggu dengan materi tata busan yaitu: mengenal alat menjahit, memahami tekhnologi menjahit, mengenal pengetahuan bahan tekstil, menguasai pembuatan pola, menuasai teknik menghias kain, mengusai desain busana, menguasai pembuatan busana (anak, wanita, pria), memahami keselamatan dan kesehatan kerja, memahami pengelolaan usaha, dan kunjungan industri.

2) Visi Misi Madrasah Terkait Program Keterampilan

Madrasah Aliyah Negeri Kendal mengusung visi "Hight Quality Of Life Skill, Sains, And Technologi Based Islam" yaitu keterampilan hidup berkualitas tinggi, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang tinggi berbasis islam. Dalam kaitanya dengan program keterampilan bahwa visi tersebut mencantumkan target madrasah untuk mencetak generasi yang mempunyai keterampilan yang berkualitas tinggi. Pada misi madrasah bagian kedua menyebutkan bahwa

“menyelenggarakan proses pembelajaran berpusat pada siswa berbasis produk, padat karya, dan portofolio. Dengan ini maksud dari sebuah misi tersebut adalah dari sebuah proses pembelajaran nantinya dapat menciptakan sebuah produk yang berkualitas dan mengasilkan berbagai macam karya yang dicipkatan siswa. Dengan demikian program keterampilan MAN Kendal dari visi misi yang ada di madrasah sudah sangat baik.

3) Tujuan Program Keterampilan Tata Busana

Tujuan diterapkannya program keterampilan di MAN Kendal yaitu untuk membekali siswanya dengan ilmu keterampilan menjahit dan pembuatan busana, guna dapat dimanfaatkan bagi dirinya ketika sudah lulus dari sekolah yang tidak melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi bisa bekerja atau membuka usaha sendiri dengan bekal keterampilan yang diberikan sekolah. Hal ini disampaikan oleh kepala program keterampilan tata busana di MAN Kendal dalam wawancara. MAN Kendal menyelenggarakan program ini dikarenakan melihat pada kondisi sekarang persaingan kerja semakin ketat. Oleh karenanya sekolah menyiapkan sarana seperti

mesisn jahit seperti yang ada di garment agar nantinya sisa bisa terbiasa menerapkan ketika terjun dalam dunia kerja.

4) Kebutuhan Yang Akan Dicapai/Dipenuhi

Sekolah membutuhkan adanya peningkatan mutu dari pembelajaran keterampilan tata busana di MAN Kendal. Dengan ini, program keterampilan tata busana dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan siswa agar memiliki keterampilan untuk bekal hidup dimasa depan. Melalui proses pembelajaran tata busana sekolah mengoptimalkan dengan memberikan materi pembelajaran dan praktik sesuai dengan kemampuan siswa. Dengan adanya RPP dan silabus serta sarana dan prasarana yang mendukung, guru akan lebih mudah memberikan pembelajaran dan siswa dapat menerima pembelajaran dengan nyaman. Karena selain dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten dalam bidang menjahit, sekolah juga memiliki tujuan untuk membekali siswanya dengan ilmu keterampilan menjahit dan pembuatan pola sehingga nantinya siswa dapat bekerja dengan bekal ilmu yang diberikan atau membuka usaha sendiri.

b. Evaluasi Input

Evaluasi input pada pelaksanaan kebijakan program ketrampilan tata busana MAN Kendal ditinjau dari beberapa aspek, diantaranya:

Tabel 4.9 Evaluasi Input

	Evaluasi Input
No	Input
1.	Ketersediaan Guru
2.	Ketersediaan Siswa
3.	Kurikulum Program Keterampilan Tata Busana
4.	Sarana dan Prasaran
5.	Pendanaan Program Keterampilan

1) Ketersediaan Guru

Guru mempunyai peran penting dalam mengajarkan keterampilan fesyen. Menurut Mulyasa, guru mempunyai kontribusi yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah; instruktur memainkan peran penting dalam membantu pertumbuhan siswa untuk mencapai tujuan hidup mereka semaksimal mungkin. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi siswa tidak akan berkembang dengan baik tanpa bimbingan instruktur. Dalam aspek

ini, guru harus memberikan perhatian khusus kepada siswa karena mereka berbeda secara mendasar.[74]

MAN Kendal dalam menyelenggarakan program keterampilan tata busana memiliki 4 guru pembimbing dan 1 teknisi. Terlihat dari ketersediaan guru sudah sangat memadahi dan semua guru pengajar ahli dalam bidang tata busana.Untuk menjamin kualitas pembelajaran program tata busana pihak sekolah berusaha menyediakan tenaga pendidik yang berkompeten. Peran guru dan tenaga kependidikan sangat penting untuk memperlancar jalannya pendidikan agar menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas maka harus diimbangi dengan adanya SDM yang berkualitas juga.

2) Ketersediaan Siswa

Aspek siswa merupakan bagian terpenting dari evaluasi input program keterampilan tata busana di MAN Kendal. Minat siswa dalam mengambil program keterampilan tata busana akan sangat mendukung eksistensi sehingga dapat bersaing dengan program keterampilan lainnya yang ada di MAN Kendal. Berikut

[74] Nunu Ahmad, Pendidikan Agama di Indisonesia, (Jakarta Puslibat Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010). Halaman. 283.

adalah jumlah siswa keterampilan tata busana MAN Kendal:

Tabel 4.10 Jumlah Siswa Keterampilan Tata Busana di MAN Kendal [75]

Tingkat kelas	L	P	Total
Kelas X	0	36	36
Kelas XI	0	38	38
Kelas XII	0	33	33
Total			107

Dari penjelasan tabel diatas bahwa untuk jumlah siswa tata busana sudah sangat memadahi. Namun, pada kenyataannya ditemukan bahwa dari adannya jumlah siswa tersebut tidak semua siswa tata busana minat dalam kegiatan. Hal ini terjadi karena siswa yang mengikuti program ini tidak sepenuhnya keinginanya atas minat dari diri sendiri, melainkan hanya ikut-ikut temanya untuk memenuhi kuota yang ada atau bahkan adanya paksaan dari orang tua.

[75] Hasil Observasi dan Dokumentasi di bengkelketrampilan tata busana MAN Kendal, 20 Desember 2023

3) Kurikulum Program Keterampilan

Kurikulum dianggap bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sudarman dalam bukunya pengembangkan kurikulum mengatakan bahwa kurikulum merupakan alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, dan juga sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan.[76]Dalam program keterampilan tata busana MAN Kendal menggunakan kurikulum yang berpoman pada KMA Nomor 184 Tahun 2019 sebagai acuan pembelajaran. Struktur kurikulum keterampilan tata busana MAN Kendal meliputi substansi pembelajaran yang di tempuh selama 3 tahun mulai dari kelas X sampai XII. Disusun berdasarkan standar materi pembelajaran tata busana dan standar kompeensi lulusan. Alokasi pembelajaran keterampilan tata busana seagaimana tertera pada kurikulum yaitu 6jam/minggu.

4) Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sebuah sarana dan prasaran adalah hal yang sangat urgen untuk kelangsungan kegiatan pembelajaran dan praktik tata busana di MAN Kendal,

[76]Sudarman, *PengembanganKurikulum Kajian Teori dan Praktik*, (Kalimantan Timur: Mulawarman Universitas Press, 2019), hlm 49.

dimana sarana dan prasarana harus terpenuhi untuk meningkatkan mutu bagi sekolah itu sendiri. Pada program keterampilan tata busana MAN Kendal terkait dengan sarana dan prasarana terbilang sudah cukup lengkap dengan adanya 2 lantai untuk kegiatan pembelajaran teori dan praktik. Namun, pada realitannya yang ada di bengkel keterampilan tata busana bahwa terlihat pada mesin jahit yang digunakan untuk praktik siswa dengan jumlah 35 mesin hanya bisa dioprasikan separuhnya saja dikarenakan kurangnya perawatan service dan berakhir rusak. Sehingga saat praktik menjahit siswa harus bergatian memakai mesin dan menyebabkan tersendatnya pembelajaran yang berakibat siswa tidak bisa menyelesaikan praktik tepat waktu.

5) Pendanaan Program Keterampilan Tata Busana

Menurut informasi yang penulis dapatkan untuk anggaran dana program ketrampilan tata busana MAN Kendal adalah menggunakan anggaran DIPA. Hal ini disampaikan kepala program keterampilan tata busana, dalam wawancara sebagai berikut:

> "Untuk program tata busana kebutuhan siswa seperti kain, benang, dan alat alat jahit lainnya itu mendapat bantuan dari dana DIPA jadi mereka

gratis tinggal mengerjakan saja, karena di tata busana ini siswa diajari dalam kewirausahaan jadi hasil dari penjualan produk siswa itu kita kumpulkan juga untuk tambahan membeli kebutuhan habis pakai".[77]

Penjelasan hasil wawancara diatas bahwa untuk pendanaan program keterampilan tata busana MAN Kendal menggunakan dana dari anggaran dana DIPA untuk pembelian bahan habis pakai. Selain dana DIPA sekolah membuat trobosan baru untuk menjual produk hasil karya siswa. Dana dari hasil tersebut nantinya untuk dibuat tambahan pembelian barang habis pakai.

Dalam aspek pendanaan ini sekolah telah membuat rincian dan perhitungan dana seperti yang telah dijelaskan pada tabel 4.4 perencanaan anggaran kebutuhan agar memudahkan guru dalam pembelanjaan barang supaya tidak terjadinya pemborosan.

c. Evaluasi Proses

Evaluasi proses pada pelaksanaan kebijakan program ketrampilan tata busana MAN Kendal ditinjau dari beberapa aspek, diantaranya:

[77] Hasil wawancaradenganKepala program ketrampilan tata busana, wawancarapribadi di bengkel tata busana 20Desember 2023.

Tabel 4.11 Evaluasi Proses

	Evaluasi Proses
No	Aspek
1.	Pelaksanaan Pembelajaran Teori dan Praktik
2.	Pelaksanaan Magang/PKL
3.	Penilaian
4.	Uji Kompetensi

1) Pelaksanaan Pembelajaran Teori dan Praktik

MAN Kendal adalah sekolah yang menerapkan adanya program keterampilan, hal ini bertujuan untuk membekali siswa berupa ilmu keterampilan apabila tidak melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi bisa bekerja dengan bekal keterampilan yang ada atau membuka usaha sendiri. Dengan adanya waktu pembelajaran cukup lama yaitu 6jam/minggu, menjadikan kesempatan pada siswa untuk belajar keterampilan.

Program keterampilan tata busana di MAN Kendal merupakan program dalam jenjang pendidikan selama 3 tahun, jadi dapat diikuti siswa mulai dari kelas X sampai XII. Program ini tidak semua siswa dapat mengikuti hanya siswa yang minat dan memiliki bakat dalam hal menjahit bisa masuk dalam kelas tata busana.

Komposisi yang digunakan pada pembelajaran keterampilan tata busana adalah 30% teori dan 70% praktik. MAN Kendal memberikan sarana dan prasaran untuk keterampilantata busana terbilang cukup mendukung, untuk pembelajaran pemahaman teori dan pelaksanaan praktik memiliki ruang kelas yang berbeda. Ini bertujuan agar siswa lebih fokus dan merasa nyaman saat pembelajaran berlangsung.

Metode Pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah untuk penjelasan teori dan metode demontrasi untuk pembelajaran praktik yaitu cara menjelaskannya menggunakan contoh bahanjadi/fragmen dan gambar-gambar. Dalam pembelajaran guru biasannya memulai dengan doa bersama dan setelahnya menerangkan materi untuk siswa kurang lebih 20 menit, kemudian dilakukannya tanya jawab.

Materi pembelajaran untuk kelas X dapat dibilang masih ringan yaitu masih dengan materi pengenalan seputar alat jahit dan pola-pola untuk praktik membuat tusuk-tusuk jahit dan membatik. Untuk materi kelas XI dan XII dapat dikatakan full pembelajaran praktik dengan pembuatan kemeja, busana, celana, bahkan gaun. Pada pembelajaran

praktik siswa dibiasakan menggunakan mesin jahit yang sesuai dengan mesin jahit garment yaitu *hight speed*. Hal ini bertujuan agar siswa nantinya terbiasa dalam mengoprasikan mesin saat berada di dunia kerja.

Dalam pembelajaran keterampilan tata busana terdapat adanya kendala. Hal ini disampaikan oleh kepala program keterampilan, dalam wanwancara sebagai berikut:

> "Untuk masalah kadang ada beberapa masalah dari gurunya atau dari siswanya sendiri seperti pada saat pembelajaran atau praktik siswa yang benar-benar serius ingin belajar dan siswa yang tidak serius. Masalah ini muncul karena mungkin siswa ikut program tata busana hanya ikut-ikut temannya saja atau siswa reguler yang tidak minat dalam program ketrampilan tata busana tetapi masuk tata busana untuk memenuhi kuota yang ada. Hal ini menjadi tantangan besar tersendiri bagi guru ketrampilan tata busana untuk terus memotivasi siswanya dan membimbing, mengajari, melatih dengan sabar agar siswa tersebut dapat mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik".[78]

Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busana ini siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan karena memang dari awal serius dan punya minat untuk ikut dalam kelas tata

[78]Hasil wawancaradengankepala program ketrampilan tata busana MAN Kendal, wawancarapribadi di bengkel tata busana, 20 Desember 2023.

busana.Namun, terdapat dari sebagian siswa yang bisa disebut kurang antusias saat pembelajaran dan praktik. Hal ini dikarenakan siswa mengikuti kelas tata busana bukan karena minat dari diri sendiri melainkan hanya iku-ikut temanya dan untuk memunuhi kuota yang ada.

2) Praktik Magang di DU/DI

Praktik magang merupakan kegiatan tahunan program keterampilan tata busana yang diikuti siswa tata busana kelas XI. Kegiatan ini dilakukan sekolah untuk memberikan kesempatan bagi siswa tata busana untuk mendapat wawasan tentang dunia kerja dan menguji kemampuan siswa selama pembelajaran praktik di sekolah. Selain itu juga membetuk jiwa *entrepreneurship* siswa tata busana yang disiplin, jujur, kerja keras, berorientasi pada hasil, dan berkarakter.

Dalam pelaksanaannya seperti yang disampaikan oleh disampaiakan kepala program keterampilan tata busana, sebagai berikut:

> "Magang dilakukan pada siswa tata busana pada akhir kelas XI waktu liburan kenaikan kelas, magang dilakukan selama 1 bulan dan untuk tepatnya tersebar di wilayah Kendal Semarang di industry konveksi atau unit usaha. Tempat

magangnya siswa mencari sendiri atau direkomendasikan oleh sekolah".[79]

Dari hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa Kegiatan praktik magang dilakukan selama 1 bulan pada saat liburan kenaikan kelas.Siswa diberi kebebasan dalam hal mencari tempat magang sekitar wilayah Kendal dan Semarang. Lebih jelasnya magang ditempat industri konveksi, LPK Mulia, butik, dan usaha jahit rumahan.Pihak sekolah melakukan pengunjungan kepada siswa 2 minggu sekali.Ini bertujuan untuk melakukan monitoring siswa selama kegiatan magang. Hal ini disampaikan kepala program keterampilan tata busana, dalam wawancara sebagai berikut:

"kami melakukan kunjungan kepada siswa 2 minggu sekali dan sifatnya rahasia agar siswa tidak tau kapan waktunya akan dikunjungi tujuannya untuk monitoring siswa apakah siswa benar melakukan magang atau tidak"[80]

Hasil wawancara diatas adalah pihak sekolah atau guru tata busana melakukan kunjungan siswa

[79]Hasil wawancaradenganKepala program ketrampilan tata busana, wawancarapribadi di bengkel tata busana 20 Desember 2023.

[80]Hasil wawancaradenganKepala program ketrampilan tata busana, wawancarapribadi di bengkel tata busana 20 Desember 2023.

magang 2 minggu sekali dengan tujuan untuk melakukan monitoring siswa apakah melaksanakan kegiatan magang dengan baik apa tidak.

Terkait dengan penilaian magang sekolah memberikan kepercayaan untuk tempat pelaksanaan magang memberikan nilai.Hal ini dikarenakan pemilik industri atau usaha lebih mengetahui aktifitas siswa selama kegiatan magang. Selain nilai, siswa juga nantinya akan mendapat sertifikat magang yang ditandatangani oleh industri tempat siswa melakukan magang.

3) Penilaian

Dalam pembelajaran pastinya tidak lepas dengan adanya penilaian untuk mengukur kemampuan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busana memiliki kriteria minimal yang harus dimiliki siswa tata busana. Guru memberi penilaian kedalam kelompok penilaian tugas praktik dan penilaian uji kompetensi siswa per semester.

Proses penilaian untuk tugas praktik dilhat dari tingkat kesulitan dan kerumitan, daya dukung (sarana dan prasaran), kemampuan siswa saat mengerjakan. Hal

ini disampaikan kepala program keterampilan dalam wawancara sebagai berikut:

> "untuk penilaian siswa saat praktik diliat dari tingkat kesulitan, kerapihan setikan dan ketelitian itu dinilai sesuai KKM yang ada di tata busana, namun biasanya ada siswa lemah dalam tes tertulis jika nilainya tidak KKM nanti bisa dibantu dengan nilai praktik".[81]

Dari penjelasan wawancara diatas bahwa untuk penilaian guru melihat dari kerapihan, kesulitan, dan kerumitan hasil praktik siswa. Untuk siswa yang tidak lulus KKM pada saat kegiatan tes tertulis pada saat ujian semester, penilaian tugas praktik ini bisa membantu untuk siswa dalam lulus KKM.

Kriteria ketuntatasan minimal yang harus didapat siswa seperti tabel 4.3 yang sudah dijelaskan pada perencanaan nilai KKM keterampilan tata busana diatas.

d. Evaluasi Produk

Evaluasi produk pada pelaksanaan kebijakan program ketrampilan tata busana MAN Kendal ditinjau dari beberapa aspek, diantaranya:

---

[81]Hasil wawancaradengankepala program keterampilan tata busana MAN Kendal, wawancarapribadi di bengkel tata busana, 20 Desember 2023.

Tabel 4.12 Evaluasi Produk

	Evaluasi Produk
No	Aspek
1.	Uji Kompetensi Siswa
2.	Hasil Karya Siswa Program Keterampilan Tata Busana
3.	Prestasi Siswa Keterampilan Tata Busana

1) Uji Kompetensi Siswa

Program keterampilan tata busana MAN Kendal dilaksankan selama 3 tahun, untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa selama kegiatan berlangsung sekolah melakukan kegaiatan uji kompetensi siswa. Kegiatan ini penguji didatangkan langsung dari BLK ketenaga kerjaan kabupaten Kendal. Adanya uji kompetensi siswa untuk menentukan lulus dan tidaknya pada program keterampilan tata busana. Namun, pada tahun ini belum dilakukannya uji kompetensi mengingat kelas XII masih belum selesai kegiatan pembelajaran. Berdasarkan wawancara kepala program keterampilan tata busana, dalam wawancara sebagai berikut:

> "untuk tahun ini kita belum ya mbak, jadi belum tahu siswa yang lulus dan tidak lulus, tapi insyaallah nantinya lulus semua karena kita sudah mengajarkan semuanya kepada siswa sesuai materi tata busana yang ada disini dan dari

> hasil uji kompeteni siswa selama per semester bisa dilihat siswa sudah mampu dalam penguasaan materi. Dari pengalaman angkatan sebelumnya siswa selalu lulus dalam uji kompetensi ini”. [82]

Dari penjelasan wawancara diatas bahwa untuk tahun ini sekolah belum melaksanakan uji kompetensi mengingat karena siswa kelas XII belum selesai kegiatan pembelajaran. Namun, guru tata busana meyakinkan siswa nantinya akan lulus karena dilihat dari hasil uji kompetensi yang dilakukan sekolah selama per semester hasilnya siswa mampu dalam penguasaan materi dan nantinya juga pasti akan lulus dalam uji kompetensi akhir.

Siswa yang dinyatakan lulus nantinya akan mendapat sertifikat lulus yang bertanda tangan Kepala Madrasah. .

[82]Hasil wawancaradenganKepala program ketrampilan tata busana, wawancarapribadi di bengkel tata busana 20 Desember 2023.

2) Hasil Karya Siswa Keterampilan Tata Busana

Gambar 4.3 Hasil Karya Siswa Keterampilan Tata Busana MAN Kendal[83]

Dari gambar diata smelalui proses pembelajaran dan parktik yang dilakukan, siswa keterampilan tata busana mampu membuat sebuah hasil karya yang patut dibanggakan. Dilihat dari hasil karya siswa dalam pembelajaran membatik mampu membuat sebuah produk yang bisa dijual belikan yaitu berupa kain jumputan, hasil yang diperoleh dari penjualan suatu produk ini nantinnya dikelola untuk menambah kebutuhan pembelian barang habis pakai program ketrampilan tatabusana. Tidak hanya itu program ketrampilan tata busana MAN Kendal juga mampu bersaing dengan karya fashion designer kelas profesinal untuk menunjukkan sebuah karyanya dalam hal pembuatan busana. Hal ini dibuktikan dengan keikut

[83] Dokumentasi program keterampilan tatabusana, 20 Desember 2023.

sertaan siswa dalam event BFC Fashion Diversity yang diadakan oleh BBPVP Kementrian Ketenagakerjaan Semarang.

3) Prestasi Siswa Keterampilan Tata Busana

Dalam prestasi program ketrampilan tata busana tidak kalah dengan keterampilan lainnya yang ada di MAN Kendal. Siswa keterampilan tata busana mampu bersaing dengan karya fasion designer kelas professional pada event BFC Fashion Diversity yang diadakan oleh BBPVP Kementrian Ketenagakerjaan Semarang. Prestasi lain yang diperoleh dari ketrampilan tata busana menjuarai berbagai lomba seperti lomba fashion Drapping memperoleh juara 1 kategori Best Creative pada ajang lomba Expo MA keterampilan Se-Indonesia.

B. Analisis Data

1. Perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan pada program keterampilan tata busana di MAN Kendal.

1) Perencanaan Keterampilan Tata Busana di MAN Kendal

a. Rencana penyusunan angket minat dan bakat

Perencanaan ini bertujuan untuk mengetahui jumlah siswa yang berminat untuk masuk di kelas keterampilan tata busana MAN Kendal

b. Perencanaan perangkat materi ajar keterampilan tata busana

Tujuan ini untuk mengetahui kebutuhan materi apa yang akan diberikan siswa yang berdasarkan dari kemampuan siswa sesuai dengan kurikulum yang telah di tetapka oleh sekolah.

c. Perencanaan praktik magang/pkl

Praktik magang yang dilaksanakan siswa bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja dan membentuk jiwa entrepreneurship peserta didik dengan berkarakter, jujur disiplin, dan berorientasi pada hasil.

d. Perencanaan kunjungan industri

Tujuan dari diadakannya kunjungan industri untuk memberikan gambaran kepada siswa seperti apa kondisi dunia kerja yang sesungguhnya.

e. Uji Kompetensi siswa

Perencanaan pembuatan nilai ketuntasan minimal untuk siswa dilakukannya uji kompetensi siswa untuk mengevaluasi hasil kemampuan siswa selama 3 tahun pembelajaran.

f. Perencanaan wisuda keterampilan

Dilakukannya perencanaan ini untuk pembuatan sertifikat kelulusan dan pembuatan samir atau perlengkapan lainya.

g. Perencanaan pengadaan bahan/alat/sarana dan prasarana.

Dilakukannya perencanaan ini untuk mengetahui anggaran dana dan alat kebutuhan praktik sehingga dapat menunjang keberhasilan pembelajaran keterampilan tata busana.

Dalam sebuah program harus dilakukan adanya perencanaan sehingga dapat diketahui apa saja yang akan dilaksanakan nantinya. Seperti halnya dengan perencanaan program keterampilan tata busana di MAN Kendal, yang pertama adalah perencanaan pemembuatan angket minat bakat untuk mengetahui data siswa yang berminat untuk bergabung dalam kelas keterampilan tata busana.

Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa program keterampilan tata busana di MAN Kendal sudah melaksanakan perencanaan dengan baik.

2) Pelaksanaan program keterampilan tata busana

Pelaksanaan atau *planning*, yaitu upaya untuk merencanakan kegiatan pendidikan berupa program kerja yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan.[84]

Menurut analisis bahwa pelaksanaan keterampilan tata busana dimulai dari proses:

a. Pendistribusian angket minat dan bakat yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru dengan sasaran calon siswa baru kelas X. Hal ini bertujuan untuk mencari atau menyaring siswa yang memiliki bakat dan minat untuk gabung dalam kelas keterampilan tata busana.
b. Masa orientasi siswa keterampilan dengan mengenalkan dan menyiapkan materi keterampilan kepada siswa baru dan wawasan wiyatamandala (lingkungan keterampilan)
c. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busana dimuali dari awal masuk tahun ajaran baru sampai berakhirnya tahun ajaran. Pelaksanaan ini dilakukan di bengkel keterampilan tata busana dengan jadwal yang berbeda di setiap angkatan.

[84] Sherly dkk, *Manajemen Pendidikan Tinjauan Trori dan Praktis*, (Bandung: Widina Bakti Persada, 2020), hlm 7.

d. Praktik magang/ PKL

Magang dilakukan oleh siswa kelas XI yang pelaksanaanya dilakukan pada libur ajaran kenaikan kelas XII. Kegiatan magang ini dilakukan siswa selama 1 bulan penuh di tempat industri konveksi, butik, atau usaha jahit rumahan. Dalam melakukan kegiatan magang dimulai dari:

1) Pencarian tempat magang

   Dalam hal ini siswa di deri kebebasan untuk memilih sendiri lokasi tempat siswa magang dengan syarat satu tempat magang berisikan 2 anak.

2) Permohonan tempat magang yang telah disetujui
3) Pembekalan
4) Penyerahan siswa kepada masing-masing industri tempat pelaksanaan magang
5) Pelaksanaan magang selama 1 bulan
6) Penarikan siswa magang oleh guru keterampilan tata busana
7) Pelaporan hasil kegiatan magang di setiap industri tempat siswa magang

e. Pelaksanaan kunjungan industri yang dilakukan siswa kelas XI dengan tujuan untuk mengenalkan siswa keterampilan tata busana tentang kondisi dan situasi dunia kerja yang sesungguhnya

f. Uji kompetensi

   Pelaksanaan ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran selama 3 tahun.

g. Wisuda keterampilan tata busana

   Dalam pelaksaan ini siswa yang dikatakan lulus dalam keterampilan tata busana nantinya akan mendapat sertifikat kelulusan siswa keterampilan tata busana dari sekolah.

h. Pelaksanaan kebutuhan alat/bahan/sarana dan prasarana keterampilan tata busana

   Kebutuhan alat, bahan, dan sarana prasarana keterampilan tata busana diatur dalam rapat kerja. Pembelanjaan bahan dan alat praktik dilakukan oleh guru tata busana. pembelanjaan hanya dilkukan untuk barang habis pakai seperti kain, alat-alat jahit, resleting, kancing baju dan lain sebagainya.

Pelaksananan program keterampilan tata busana dilakukan dengan perencanaan sebelumnya, sehingga pelaksanaan keterampilan tata busana di MAN Kendal bisa terlaksana dengan baik.

Secara keselurusan pelaksanaan dalam program keterampilan tata busana cukup baik, namun pada proses pelaksanaan penyebaran angket minat bakat siswa harus benar-benar diseleksi dengan tepat dan dicari yang benar-benar minat dari diri sendiri karena dari informasi yang didapat bahwa masih ada siswa yang kurang minat saat pelaksanaan pembelajaran, hal ini terjadi karena siswa tersebut mengikuti keterampilan ini atas paksaan dari orang tua atau hanya ikut-ikut temanya untuk memenui kuota yang ada.

3) Pengorganisasian keterampilan tata busana

Pengorganisasian program keterampilan tata busana di MAN Kendal dilaksanakan oleh kepala program keterampilan. Bentuk hubungan kepala program keterampilan dan kepala keterampilan tata busana adalah bersifat koordinasi. Dalam struktur organisasi program keterampilan tata busana di MAN Kendal terdapat 4 pengajar guru keterampilan yang ahli dalam bidangnya. Namun, pada kenyataanya dari 4 guru tersebut tidak hanya sebagai guru pengajar keterampilan saja melainkan

sebagai pengajar mata pelajaran lainya, hal itu tidak menjadi masalah serius asalkan bisa mengatur jadwal sebaik mungkin agar tidak mengganggu salah satu dari keduanya.

4) Pengawasan Program Keterampilan Tata Busana

Pengawasan atau monitoring program keterampilan tata busana di MAN Kendal dilakukan dengan 3 tahap yaitu pada saat triwulan, satu semester, dan akhir semester atau akhir tahun ajaran. Pelaksanaan monitoring dilaksanakan untuk mengevaluasi pencapaian siswa keterampilan terhadap kriteria ketuntasan minimal yang telak ditetapkan dan untuk mengawasi dan menilai guru keteterampilan saat melakukan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan monitoring ini melibatkan kerja tim yang terdiri dari guru keterampilan, wakil kepala madrasah dan kepala madrasah. Namun, pada kenyataanya monitoring dan evaluasi yang dilakukan kepala madrasah hanya dilakukan pada waktu tertentu saja seperti pada saat akhir tahun ajaran.

Berdasarkan hasil informasi diatas pelaksanaan pengawasan atau monitoring terhadap program keterampilan tata busana di MAN Kendal sudah berjalan dengan baik.

2. **Evaluasi penerapan dari program keterampilan tata busana di MAN Kendal**

Berdasarkan data yang dikumpukan peneliti pada program keterampilan tata busana di MAN Kendal, diperlukan suatu metode penilaian program untuk menentukan pilihan kinerjanya. Ini menentukan kebijakan berikut. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, peneliti mencoba mengkarakterisasinya dengan menggunakan metodel evaluasi CIPP (context, input, process, and product) karya Daniel Stufflebeam. Aplikasi ini memungkinkan peneliti untuk mengamati fenomena-fenomena yang terjadi pada program keterampilan tata busana di MAN Kendal.

a. Evaluasi Konteks

Dilihat dari aspek evaluasi konteks bahwa pada regulasi penyelenggaraan program keterampilan tata busana di MAN Kendal memiliki landasan hukum yang mengatur pelaksanaan program tersebut. Dalam pelaksanaan program keterampilan tata busana sudah memahami hakekat dari tujuan dan manfaatadanya program tersebut, hal ini memudahkan sekolah untuk mengukur keberhasilan dari program tersebut. Menurut Tayibnapis dalam evaluasi kontek membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan

yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program.[85]

Pelaksanaan program keterampilan ini berdasarkan minat dan kebutuhan siswa untuk bekal hidupnya di masa depan sebagai bekal untuk mencari pekerjaan atau membuka usaha sendiri. Hal ini, sesuai dengan tujuan adanya kebijakan program keterampilan MAN Kendal yaitu membekali siswanya dengan ilmu keterampilan agar siap masuk dunia kerja.

Berdasarkan hasil analisis ketercapaian evaluasi bagian kontek diperoleh kategori sudah baik, mengingat sekolah merapkan program keterampilan tata busana berdasarkan peraturan kementerian agama untuk melaksanakan pendidikan plus keterampilan dan sesuai kebutuhan minat siswa untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

b. Aspek Input

Berdasarkan analisis bagian input secara keseluruhan dengan beberapa aspek, bahwa sudah bisa dikatakan program keterampilan tata busana di MAN Kendal sudah baik.Terlihat dari jumlah guru

[85] Ananda Rusydi dan Tien Rafida, Evaluasi Program Pendidikan, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm 43.

yang semuanya memiliki keahlian dalam bidang tata busana, dan sarana prasarana yang cukup memadai. Namun, masih ada yang perlu ditingkatkan. Untuk guru pembimbing lebih semangat dan lebih memperhatikan lagi aktivitas siswa agar siswa tidak malas saat kegiatan pembelajaran praktik. Pada aspek sarana dan prasarana terbilang cukup komplit, tetapi masih perlu diadakannya perawatan berkala agar tidak rusak sehingga siswa tidak bergantian dalam menggunakan mesin jahit karena ini akan membuat proses pembelajaran menjadi tersendat.

c. Evaluasi Proses

Berdasarkan analisis bagian proses secara keseluruhan dengan beberapa aspek bahwa sudah bisa dikatakan program keterampilan tata busana di MAN Kendal sudah baik, penyelenggaraan program keterampilan di MAN Kendal merupakan program peminatan, yaitu siswa yang mempunyai minat bakat bidang keterampilan tata busana bisa bergabung di kelas program tata busana dan wajib mengikuti semua kegiatan pembelajaran sesuai dengan struktur kurikulum tata busana yang ada di MAN Kendal.

Dalam alokasi pembelajaran keterampilan tata busana di MAN Kendal yaitu 6 jam/ minggu dibagi dalam 2 kali pertemuan, sesuai dengan ketentuan yang ada pada KMA No. 184 tahun 2019. Hal ini, sama dengan penelitian yang dilakukan Umi Muayanah yang berjudul "Evaluasi Program KetrampilanDi Madrasah Aliyah Menggunakan Model CIPPO" bahwa penerapan program keterampilan di MAN 1 Surakarta dan MAN 1 Karanganyar sudah berjalan dengan baik, alokasi pembelajaran keterampilan yang dilakukan di dua sekolah tersebut sesuai dengan pedoman dari pusat yaitu 6 jam pembelajaran untuk mengoptimalkan pembelajaran keterampilan siswanya.[86]

Dalam perencanaan pembelajaran tata busana di MAN Kendal juga terkandung upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas guru dalam proses penyususnan materi pembelajaran tahunan maupun semesteran yang berbasis pada kebutuhan dan kemampuan siswa.

Antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari sikap dan perilaku

[86] Umi muzayanah "Evaluasi Program Keterampilan Di Madrasah Aliyah Menggunakan Model CIPPO", Jurnal Penamas, Vol. 34, No. 2, (Juli-Desember 2021).

siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung.Namun, dari beberapa siswa masih kurang antusias dalam pembelajaran dikarenakan mengikuti keterampilan tata busana ini tidak ada minat dari diri sendiri melainkan hanya ikut temannya untuk mengisi kuota yang ada.Disini peran guru sangat dibutuhkan untuk terus member motivasi pada siswa agar mau mengikuti dan menyukai pembelajaran tata busana.

Proses pembelajaran keterampilan tata busana di MAN Kendal berbeda dari Madrasah Aliyah lainnya yang menjadikan program keterampilan sebagai ektrakurikuler. MAN Kendal menjadikan program ini sebagai intrakurikuler.

d. Evaluasi Produk

Berdasarkan analisis bagian produk secara keseluruhan dengan beberapa aspek, maka dapat dikatakan adanya program ini banyak prestasi dan karya karya yang di ciptakan siswa tata busana salah satunya adalah terciptanya suatu produk hasil karya siswa yang mampu diperjual belikan berupa kain batik jumputan. Dalam hal pembuatan busana siswa mampu untuk bersaing dengan designer kelas professional dan lomba fashion Drapping yang

memperoleh juara 1 kategori Best Creative pada ajang lomba Expo MA keterampilan Se-Indonesia.

Adanya prestasi dan karya-karya yang dihasilkan siswa ini bisa meningkatkan mutu sekolah dalam pendidikan keterampilan di MAN Kendal, Jadi sudah dipastikan bahwa lulusan MAN Kendal tidak hanya cerdas dalam bidang keagamaan dan pengetahuan saja, melainkan dalam bidang ketrampilan tidak`diragukan lagi.

Dari temuan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa evalusi program keterampilan tata busana di MAN Kendal sudah cukup baik, walaupun masih ada beberapa kendala, namun sekolah masih bisa mengatasinya, dan dengan adanya program keterampilan tata busana di MAN Kendal membawa arah positif bagi siswa tata busana dengan menghasilkan banyak prestasi melalui sebuah karya dari hasil praktik pembelajaran tata busana. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah diteliti oleh Mainatul Failajati yang berjudul “Implementasi Program Keterampilan Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang”. Bahwa penerapan program ketrampilan tata busana dapat mempengaruhi prestasi siswa sehingga siswa dapat

menciptakan sebuah produk dari hasil praktik belajar membatik.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Devi Pramita Ihsan dalam judul "Implementasi Program Ketrampilan Tata Busana Dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa Di MAN 9 Jombang" bahwa adanya program keterampilan tata busana memberikan impletasi positif bagi siswa dan sekolah, adanya program ini sekolah memiliki tamatan yang kompeten dibidangnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukanlah suatu unsure kesengajaan, melainkan adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun hambatan-hambatan itu diantaranya:

1. Keterbatasan waktu penelitian. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada saat peneliti melakukan skripsi dan pelaksanaan saat sekolah sudah tidak aktif dalam pembelajaran atau sudah selesai melakukan UAS. Saat pelaksanaan penelitian peneliti hanya bisa melakukan wawancara dengan Kepala program ketrampilan tata busan dan Waka Sekolah, dan untuk pengamatan proses

pembelajaran hanya bisa mengamati kegiatan sebagian siswa saja. Sehingga dalam proses pelaksanaan peneliti yang cukup singkat ini menjadi salah satu faktor mempersempit ruang gerak.

2. Pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam pengumpulan data atau informasi yang valid sehingga metode penelitian yang sudah digunakansudah layak untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan three in one school program ketrampilan tata busana di MAN Kendal. Namun dalam pengumpulan data mengunakan triangulasi masih terdapat kelemahan-kelemahan seperti jawaban-jawaban yang diberikan informan yang kurang tepat, atau pertanyaan yang kurang lengkap sehingga kurang dipahami oleh informan, dan kurang memahami isi dokumentasi serta waktu observasi yang sangat singkat.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan mengenai evalusi program ketrampilan tata busana di MAN Kendal, maka dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan pada program keterampilan tata busana di MAN Kendal.

1) Perencanaan program keterampilan tata busana di MAN Kendal

Perencanaan program keterampilan tata busana dimulai dari dilakukannya rapat kerja penyususnan program yaitu

a. Pembuatan angket minat dan bakat
b. Masa orientasi siswa baru keterampilan
c. Rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyususunan bahan ajar
d. Rencana praktik magang/PKL
e. Rencana kegiatan kunjungan industry
f. Rencana pelaksanan Uji kompetensi
g. Rencana wisuda siswa keterampilan tata busana
h. Rencana kebutuhan alat dan bahan praktik serta sarana prasarana keterampilan tata busana)

2) Pengorganisasian keterampilan tata busanadi MAN Kendal

   Penyususnan struktur organisasi yang terdiri dari sejumlah guru keterampilan tata busana agar program dapat terorganisir dan berjalan sesuai tujuan yang sudah ditetapkan

3) Pelaksanaan keterampilan tata busana di MAN Kendal
   a. Pendistribusian angket minat dan bakat yang dilakukan awal tahun ajaran baru
   b. Melakukan kegiatan pengenalan dunia keterampilan pada siswa baru tata busana/ kegatan wiyata mandala
   c. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran teori maupun praktik dibengkel keterampilan tata busana MAN Kendal
   d. Pelaksanaan magang/PKL siswa tata busana di industry konveksi, butik, atau usaha jahit rumahan
   e. Pelaksanaan kunjungan industry
   f. Pelaksanaan uji kompetensi siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam 3 tahun pembelajaran
   g. Pelaksanaan wisuda siswa keterampilan
   h. Pelaksanaan pembelian alat dan bahan praktik pembelajaran

4) Pengawasan program keterampilan tata busana

Kegiatan ini dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengawasi berjalannya kegiatan program dan mengevaluasi hasil penilaian siswa pada akhir tahun ajaran

2. Evaluasi Penerapan dari Program Keterampilan Tata Busana di MAN Kendal.

a. Evaluasi Konteks

Berdasarkan analisis bagian konteks secara keseluruhan dengan beberapa aspek, program ketrampilan tata busana sudah baik. Pelaksanaanya sesuai dengan pedoman yang ada dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Evaluasi Input

Berdasarkan analisis bagian input secara keseluruhan dengan beberapa aspek, program ketrampilan tata busana MAN Kendal sudah baik, dapat dilihat dari segi guru yang berkompeten pada bidangnya, sarana dan prasarana yang sudah memadahi namun perlu diadakannya perawatan/servis mesin jahit secara berkala agar tidak dibiarkan rusak agar siswa tidak bergantian dalam pemakaianya. Peran guru disini harus lebih ekstra lagi dalam membimbing dan memberi banyak motivasi untuk membangun semangat siswa, dikarenakan sebagian siswa

tata busana masih kurang antusias saat melakukan kegiatan pembelajaran.

c. Evaluasi Proses

Berdasarkan analisis bagian proses secara keseluruhan dengan beberapa aspek, maka dikatakan bahwa program ketrampilan tata busana sudah baik, guru melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran untuk menentukan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Proses penilaian siswa melalui tugas praktik, uji kompetensi, dan praktik magang di DU/DI. Dalam kegiatan magang siswa juga mendapat sertifikat yang bertanda tanggan dari pemilik DU/DI terkait. Namun, peran guru dalam kegiatan pembelajaran harus lebih ekstra lagi dalam membimbing dan memberi banyak motivasi untuk membangun semangat siswa, dikarenakan sebagian siswa tata busana masih kurang antusias saat melakukan kegiatan

d. Evaluasi Produk

Berdasarkan analisis bagian produk secara keseluruhan dengan beberapa aspek, dapat dikatakan bahwa program ketrampilan tata busana sudah baik, adanya uji kompetensi bagi siswa selama 3 tahun pembelajaran untuk menentukan kelulusan siswa.Dengan diterapkannya program ketrampilan tata busana MAN

Kendal banyak menuai prestasi yang diraih dan dapat menciptakan suatu produk yang dapat dijual belikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, ada beberapa saran yang mungkin menjadi pertimbangan sekolah dalam program keterampilan tata busana sebagai berikut:

1. Seharusnya dalam keterampilan tata busana terkait kurikulum antara kurikulum keterampilan dan kewirausahaan harus dipisahkan tidak menjadi satu.
2. Pelaksanaan dalam kegiatan magang, saran dari penulis kegiatan magang harusnya dilakukan lebih dari satu bulan atau maksimal 2 bulan, agar siswa bisa lebih mengembangkan potensinya.
3. Mengusulkan untuk penerimaan siswa program keterampilan tata busana seharusnya diadakan tes praktik sehingga bisa terlihat siswa yang benar-benar minat dan tidak.
4. Dalam hal sarana dan prasana lebih diperhatikan lagi terutama pada kondisi mesin jahit.

C. Penutup

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan hidayah-Nya, shalawat serta salam selalu tercurah kepada baginda nabi besar Muhammad SAW. Atas berkat rahmat Allah SWT yang telah memberikan

kekuatan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.Penulis sangat menyadari bahwa sebagai manusia yang tidak lepas dari rasa khilaf dan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga skripsi ini tentu jauh kesempurnaan, karena di dunia ini tiada hal yang sempurna, kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata.Kritik dan saran dari pembaca menjadi harapan penulis untuk menjadi lebih baik.

Dengan kerendahan hati, penulis memohon kepada Allah SWT, agar skripsi ini bisa menjadikan amal baik dan memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan para pembaca umumnya.Mudah-mudahan Allah SWT memberikan ridhonya dan keberkahannya serta memberi petunjuk pada kita semua.Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, (2013), *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ahmad Nunu, (2010), *Pendidikan Agama di Indisonesia*, Jakarta: Puslibat Pendidikan Agama dan Keagamaan.

Ambiyar, Maharika, (2019), *Metodologi Penelitian Evalausi Program*, Bandung: Penerbit Alfabeta.

Abdullah Shodiq, (2012), *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teory, dan Aplikasi*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Arikunto Suharsimi, Cepi Safruddin Abdul Jabar , (2018), *Evaluasi Program Pendidikan*,Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ahmad Zainuri, dkk, (2012), *Evaluasi Pendidikan (Kajian Teoritik*), Pasuruan, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.

Ashiong P.Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institut Pendidikan", Scholaria Journal, Vol.5 No.5, (2015), hlm 8.

Arsip Dokumen penelitian diambil tanggal 23 Desember 2023.

Conny R.Semiawan, (2010), *Metode Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo.

Daryanto, (2010), *Evaluasi Pendidika*, Jakarta: Rineka Cipta.

Denim Sudarwan, (2002), *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, Bandung: CV. Pustaka Setia.

Dokumentasi dan observasi dibengkel keterampilan tata busana, 20 Desember 2023.

H.Sarbiran," Pelaksanaan Program Keterampilan Di Madrasah Aliyah Negeri Jawa Tengah", Jurnal Kependidikan, (1998).

Haryanto,2012: dalam artikel "pengertian pendidikan menurut para ahli" http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/ diakses pada tanggal 2 juli 2023.

Hardani, (2020), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. PustakaIlmu Group.

https://quran.nu.or.id/at-taubah/105, diakses 6 Maret 2024.

Hasil wawancara kepala program keterampilan tata busana MAN Kendal, wawancara pribadi di bengkel keterampilan tata busana, 20 Desember 2023.

Hasil wawancara wakil kepala MAN Kendal, wawancara pribadi di ruang guru, 23 Desember 2023.

Hasil Observasi dan Dokumentasi di bengkel ketrampilan tata busana MAN Kendal, 20 Desember 2023.

Istakabusan, "Tata Busana" Lembaga Sertifikasi Kompensasi Tata Busana, https://lsktatabusana.id/tata-busana-adalah/. Diakses tanggal 1 Januari 2024.

J Moelong Lexy, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

KBBI, "Busana" https://kbbi.web.id/busana, diakses 1 Maret 2024.

KMA Nomor 184 Tahun 2019, Pedoman Implementasi Kurikulum di Madrasah.

Marggono Metodologi Penelitian Pendidikan,Jakarta: Pustaka Umum, 2009.

Muhaimin, (2018), *Arah Baru Perkembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, Hingga Redefinasi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Nuansa.

Mulyani Sumantri, "Pendidikan Kecakapan Hidup", Jurnal Inovasi Kurikulum, (Vol. 1, No. 1, tahun 2004), hlm 22.

Nugrahani Farida, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Solo: Cakra Books.

Rusydi Ananda, Tien Rafida, (2017), *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.

Serniawan Conny R, (2010), *Metode Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo.

Sudjono Anas, (2015), *pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.

Supriadi Dedi, (2004), *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Sherly dkk, (2020) *Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktis*, Bandung:Widina Bhakti Persada.

Shidiq Umar, Moh.Miftachul Choiri, (2019), *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya.

Salim, Syahrum, (2021), *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, Bandung: Citapuspaka Media

Sukmadinata Nana Syaodih, (1998), *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sumantri Mulyani, “Pendidikan Kecakapan Hidup”, Jurnal Inovasi Kurikulum, Vol. 1, No. 1, (Februari 2004), hlm 22.

Siyoto Sandu, M.Ali Shodiq, (2015), *Dasar Metodologi Penelitian,* Yogyakarta: Literasi Media publishing.

Sugiyono, (2022), *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sudarman, (2019), *Pengembangan Kurikulum Kajian Teori dan Praktik,* Kalimantan Timur: Mulawarman Universitas Press.

Sudaryono, (2012), *Evaluasi Pembelajaran,* Jakarta: Graha Ilmu..

Sudijono Anas, (2015), *pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.

Sudjana Djuju, (2008), *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tiningsih Supriha, (2020), *Prakarya dan Kewirausahaan Tata Busana di Madrasah Aliyah (Pengenalan dan Praktik Penggunaan Alat Jahit Mesin dan Manual*, Yogyakarta: Deepublish.

Triwiyanto Teguh, (2015), *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran,* Jakarta: PT Bumi Aksara.

UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003.

Umi muzayanah “Evaluasi Program Keterampilan Di Madrasah Aliyah Menggunakan Model CIPPO”, Jurnal Penamas, Vol. 34, No. 2, (Juli-Desember 2021).

WintoroSukirman,http://swintoro.wordpress.com/2008/04/07/life-skill/. Diakses 1 Januari 2024.Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Lampiran 1

PROFIL MADRASAH

A. Visi dan Misi

1. Visi

"High Quality Of Life Skill, Sains, And Technologi Based One Islam"

2. Misi

1) Mengembangkan desain kurikulum berbasis kebutuhan prestasi
2) Menyelenggarakan proses pembelajaran berpusat pada siswa berbasis produk, padat karya dan portofolio.
3) Mengadakan bimbingan intensif meningkatkan capaian penerimaan Perguruan Tinggi Negeri (PTN).
4) Memfasilitasi peningkatan kompetensi Guru dan Siswa.
5) Memfasilitasi sarana pembelajaran unggul berbasis teknologi.
6) Mengelola proses pendidik berbasis prestasi dan menjadikan lembaga pendidikan islam terbaik dan sebagai percontohan.
7) Meningkatkan capaian prestasi nasional dan meraih juara Internasional.
8) Meraih prestasi provinsi, nasional dan internasional bidang Non-Akademik.

9) Membentuk pribadi ber-akhlakul karimah, capaian 100 Hafidz dan menguasai Kitab Kuning.
10) Meningkatkan penguasaan bahasa Arab dan Inggris sebagai pendukung literasi dan lomba internasional.

B. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madarasah Aliyah Negeri Kendal
Akreditasi Madrasah	: Terakreditasi A
Naungan	: Kementerian Agama
NPSN	: 20363013
Alamat lengan Madrasah	: Komplek Islamic Center, Jln. Soekarno Hatta No18. Desa Bugangin, Kec. Kota Kendal Kab/ Kendal Provinsi Jawa Tengah
Nama Kepala Madrasah	: Drs. H. Moh. Soef, M.Ag
No. Telp/e-mail	:(0294) 381266/ mankendal@gmail.com
Bangunan	: MAN Utara dan MAN Selatan
Luas Bangunan	: 15.993 m^2

C. Struktur Organisasi MAN Kendal

Kepala Madrasah	: Drs. H. Moh Soef, M.Ag.
Wakil Kepala Madrasah	: Drs. H. Nur Fuat
Wakil Kepala Kesiswaan	: Samsul Efendi, S.Ag, M.Pd.

Wakil Kepala Sarpras	: H. Ahmad Rofik, S.Pd.
Wakil Humas	: Edi Susanto, S.Pd.

Lampiran 2

Hasil Wawancara

Informan : Bapak Nur Fuad S.Ag.

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah

Lokasi : Ruang Guru MAN Kendal

1. **Bagaimana pelaksanaan kebijakan program ketrampilan tata busana di MAN Kendal ?**

   untuk program ketrampilan tata busana di MAN merupakan kelas peminatan yang diikuti siswa dari kelas X sampai XII, program ketrampilan di MAN Kendal terbagi menjadi tiga rombel setiap rombelnya jumlah siswa 36. Untuk pelaksanaannya gabung dengan mata pelajaran lain dilakukan di jam ke-5 sampai terakhir dengan dua kali petemuan dalam seminggu dengan jadwal yang berbeda setiap rombel. Kegiatan pembelajaran dan praktek semuanya dilaksanakan di bengkel tata busana di MAN Selatan dan untuk gurunya sendiri di tata busana ini ada 4 guru pengajar dan 1 guru teknisi.

2. **Bentuk dukungan apa yang diberikan sekolah terhadap pelaksanaan kebijakan program tata busana ?**

   Salah satu dukungan yang diberikan sekolah untuk menunjang/ mendukung kebijakan program tata busana adanya kegiatan magang sekolah juga mengadakan training softskill kepada siswa setelah selesai melakukan magang dengan tujuan diharapkan

pendidikan karakter disiplin siswa dapat lebih mengena dalam diri siswa, diadakannya gelar pameran hasil produk pembuatan siswa tata busana, mengikut sertakan kegiatan lomba-lomba yang berkaitan dengan busana.

3. **Apakah pelaksanaan kebijakan program ketrampilan tata busana sesusi dengan visi misi dan tujuan sekolah ?**

   Tentu saja sangat sesuai dengan visi misi tujuan MAN Kendal yaitu unggul dalam prestasi, terampil dalam teknologi dan berkarakter rahmatan lil alamin.

4. **Apakah pelaksanaan kebijakan program tata busana ini berdasarkan kebutuhan dan minat masyarakat ?**

   Iya, karena di MAN Kendal ini tidak hanya mengajarkan ilmu agama ilmu umum tapi ada ilmu ketrampilan, jadi orang tua atau masyarakat sangat antusias untuk menyekolahkan anaknya di MAN Kendal ini, sekolah komplit kalau kata masyarakat.

5. **Kurikulum apa yang digunakan terkait program ketrampilan tata busana ?**

   Kurikulum untuk program ketrampilan di MAN Kendal ini menggunakan kurikulum mandiri atau kurikulum yang dibuat sendiri namun tetap berpedoman pada keputusan dari pusat dengan alokasi pembelajaran 6 jam, dikarenakan Madrasah Aliyah yang mempunyai program ketrampilan di Kendal ini masih MAN Kendal saja, jadi untuk struktur kurikulumnya kita buat sendiri

6. **Apakah kurikulum sudah relevan ?**

   Sudah

7. **Bagaimana kualifikasi/kompetensi guru ketrampilan tata busana ?**

   Kualifikasi guru untuk ketrampilan tata busana rata-rata sarjana SI, di tata busana ada 4 pengajar dan semuanya memiliki keahlian di bidang tata busana.

8. **apakah guru ketrampilan tata busana terbebani dengan diterapkan kebijakan ini ?**

   tidak, karena ini memang tugas guru sebagai guru ketrampilan tata busana, jadi harus ikhlas memberikan bekal ilmu kepada siswa agar ilmu yang disampaikan bisa diterima dan diterapkan siswa untuk kehidupan yang akan datang atau menghadapi dunia kerja

9. **apakah sekolah mampu mencukupi dana untuk pelaksanaan ketrampilan tata busana di MAN Kendal ?**

   untuk dana itu dari diambil dari dana DIPA.

10. **apakah ketersediaan sarana dan prasarana sudah mendukung pelaksanaan pembelajaran ketrampilan tata busana di MAN Kendal?**

    untuk sarpras ketrampilan tata busana di MAN Kedal ini sudah sangat mendukung ya, kita ada 2 lantai untuk bengkel tata busana, lantai satu untuk kegiatan produksi dan lantai dua untuk

siswa melakukan pembelajarn tata busana dan semua peralatan sudah komplit.

Hasil Wawancara

Informan : Ibu Istiyanti S.Pd.I

Jabatan : Kepala Program Ketrampilan Tata Busana MAN Kendal

Lokasi : Bengkel Tata busana MAN Kendal

1. **Apa tujuan sekolah menyelenggarakan program ketrampilan tata busana ?**

   Tujuanya memberikan ilmu ketrampilan menjahit dan menyiapkan siswa apabila yang tidak meneruskan untuk kuliah bisa bekerja seperti di garment atau membuka usaha sendiri dengan bekal ketrampilan tata busana yang didapat di sekolah.

2. **Bagaimana pelaksanaan kebijakan program ketrampilan tata busana di MAN Kendal ?**

   Pelaksanaan program pendidikan tata busana MAN Kendal itu kita seminggu 6 jam, dengan 2 kali petemuan dalam satu minggu, kemudian untuk yang siswa reguler biar merasakan juga dapet 2 jam sekali pertemuan dalam seminggu. Untuk jadwalnya kelas X hari jum'at dan sabtu, kelas XI hari senin dan selasa, kelas XII hari rabu dan kamis

3. **Ada berapa jumlah peserta didik yang ikut dalam program ketrampilan tata busana ?**

Kebijakan dari sekolah untuk ketrampilan tata busana ini hanya ada 36 peserta didik saja iya dari kelas X-XII setiap kelasnya 36 siswa.

4. **Apakah ada seleksi untuk bergabung dalam ketrampilan tata busana MAN Kendal ?**

   Ada, pada saat pendaftaran ppdb calon peserta didik disuruh memilih kelas reguler atau kelas tata busana, karena di ketrampilan tata busana ini hanya menampung 36 siswa saja semisal tidak ada 36 kita ambil dari kelas reguler untuk memenuhi kelas tata busana

5. **Kurikulum yang dipakai untuk ketrampilan tata busana ?**

   Kurikulunya kita masih kurikulum mandiri, karena di Kendal baru satu Madrasah Aliyah yang ada program ketrampilannya jadi kurikulum kita buat sendiri

6. **Apakah kurikulum sudah relevan ?**

   Sudah

7. **Materi apa yang didapat siswa selama 3 tahun pembelajaran tata busana?**

   Untuk materi secara umum mempelajari mengenal alat menjahit, memahami tekhnologi menjahit, mengenal pengetahuan bahan tekstil, menguasai pembuatan pola, menguasai teknik menghias kain, mengusai desain busana, menguasai pembuatan busana (anak, wanita, pria), memahami keselamatan dan kesehatan kerja, memahami pengelolaan usaha, dan kunjungan industry.

untukmenentukan materi yang akan diajarkan kami melakukan musyawarah dulu dengan guru-guru tata busana MAN Kendal, menentukan materi berdasarkan kemampuan siswa dan menentukan produk apa yang nantinya dihasilkan siswa

8. **Apakah sarana dan prasarana sudah mendukung untuk ketrampilan tata busana ?**

   Sangat mendukung, Alhamdulillah MAN Kendal sudah komplit kita juga memakai mesin high speed seperti di garment karena disiapkan untuk anak yang tidak meneruskan ke jenjang perguruan tinggi itu bisa bekerja di garment, untuk jumlahnya mesinnya sekitar 35 mesin jahit dan border 12 mesin . Di ruang tata busana ini ada 2 lantai yang lantai bawah untuk produksi di lantia atas untuk kegiatan KBM.

9. **Berapa jumalah guru untuk ketrampilan tata busana di MAN Kendal ?**

   Di ketrampilan tata busana MAN Kendal ada 4 guru yaitu saya sendiri Ibu Istiyanti, ada Ibu Puji Herawati, Ibu Afifah dan Bapak Nono dan kami juga dibantu satu teknisi yaitu mas Ghofar.

10. **Bagaimana peran guru dalam membimbing dan melatih siswa ketrampilan tata busana di MAN Kendal ?**

    sebagai guru tata busana kami mengajari dan membimbing siswa bagaimana cara membuat kampuh, membuat pola, memotong, menjahit busana dan semua itu diajarkan kepada siswa dengan penuh ketelatenan dan kesabaran agar apa yang kita ajarkan bisa

tersampaikan dengan jelas kepada siswa. Di tata busana ini kita juga mengajarkan siswa untuk berwirausaha dengan melakukan penjualan baju dari hasil karya siswa tata busana

11. **Bagaimana untuk hasil karya siswa ketrampilan tata busana di MAN Kendal ?**

    Untuk hasil dari ketrampilan siswa kita melatih anak untuk yang jurusan tata busana untuk berwirausaha agar mengerti dunia usaha, anak diusahakan untuk menjual setelah selesaii membuat produk kemudian dia diusahakan menjual bajunya yang mereka buat dan itu diwajibkan. Selain dijual ada juga yang dipamerkan atau diadakan fashion show tapi ini untuk kelas XII sebagai tugas program akhir biasanya dikerjakan secara berkelompok atau bisa juga sendiri. Tapi untuk taun ini mereka mebuat satu baju satu anak dengan ukuran sendiri.

12. **Apakah kebutuhan siswa program tata busana disediakan oleh sekolah atau membeli sendiri ?**

    Untuk program tata busana kebutuhan siswa seperti kain, benang, dan alat alat jahit lainnya itu mendapat bantuan dari dana DIPA jadi mereka gratis tinggal mengerjakan saja, dan hasil dari penjualan produk siswa itu kita kumpulkan juga untuk membeli kebutuhan selanjutnya.

13. **Bagaimana untuk penilaian siswa ketrampilan tata busana MAN Kendal ?**

Kita menilai dilihat dari setiap prosesnya dan keaktifan anak misalnya kita membuat busana yang kita nilai hasil stikan mesinnya, bagaimana mereka menyiapkan mesinya, kemudian hasil bentuknya sesuai atau tidak dan itu semua kita pantau terus.

14. **Apakah ada faktor penghambat dalam pembelajarn ketrampilan tata busana MAN Kendal ?**

    Untuk masalah kadang ada beberapa masalah dari gurunya atau dari siswanya sendiri seperti pada saat pembelajaran atau praktik siswa yang benar-benar serius ingin belajar dan siswa yang tidak serius. Masalah ini muncul karena mungkin siswa ikut program tata busana hanya ikut-ikut temannya saja atau siswa reguler yang tidak minat dalam program keterampilan tata busana tetapi masuk tata busana untuk memenuhi kuota yang ada dan yang kurang minat biasanya malas atau rame sendiri tidak fokus saat pembelajaran terkadang membuat guru jengkel dan berakhir dibiarkan. Hal ini menjadi tantangan besar tersendiri bagi guru ketrampilan tata busana untuk terus memotivasi siswanya dan membimbing, mengajari, melatih dengan sabar agar siswa tersebut dapat mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik

15. **Bagaimana Solusi untuk mengatasi hal tersebut ?**

    Jadi untuk kelas X guru ketrampilan tata busana harus benar-benar intensif untuk memberikan motivasi ke anak biar minat karena kalau sudah terjun untuk ikut tata busana harus bisa

mengikuti, jadi kita sebagai guru harus kerja ekstra terus memberikan motivasi.

16. **Apakah ada target khusus yang dicapai dalam kegiatan ketrampilan tata busana ?**

    Target yang dicapai mempersiapkan anak kalau memang mereka tidak meneruskan itu mereka disipkan untuk siap bekerja di garment

17. **Apa yang didapat siswa dari kerampilan tata busana selain bekal ilmu yang diberikan ?**

    Untuk Siswa ketrampilan tata busana nanti ada magang, jadi anak dapat pengalaman magang dan juga mendapat sertifikat setelah lulus dari ketrampilan MAN Kendal, ada 2 sertifikat dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kendal dan sertifikat dari MAN Kendal

18. **Prestasi yang diraih dari ketrampilan tata busana MAN Kendal ?**

    Untuk prestasi perlombaan di Kendal ini jarang, seringnya lomba untuk umum dan kemarin baru saja mengikuti lomba tapi bukan diadakan oleh lembaga sekolah yaitu lomba batik dan alhamulillah juara. Juga pernah mengikuti lomba expo MA Ketrampilan se-indonesia mendapat juara 1 kategori best creative

19. **Bagaimana respon masyarakat adanya program ketrampilan tata busana di MAN Kendal?**

Tata busana di MAN Kendal ini pelaksanaanya sore hari dan terkadang ada lemburan juga semisal tugas anak-anak belum selesai, malah ini mendapat respon sangat bagus mbak, banyak orang tua yang mendukung anaknya untuk mengikuti program tata busana ingin anaknya bisa menjahit dan mereka tidak keberatan kalau misalkan ada lemburan asalkan ada konfirmasi dulu dari anaknya. Karena melihat kondisi sekarang yang sulit mendapatkan kerja jadi siapa tau nanti dengan dibekali ilmu ketrampilan tata busana anak bisa berkembang.

20. Kapan waktu pelaksanaan magang siswa dan berapa lama dilakukan ?

Magang dilakukan pada siswa tata busana pada akhir kelas XI waktu liburan kenaikan kelas, magang dilakukan selama 1 bulan dan untuk tepatnya tersebar di wilayah Kendal Semarang di industry konveksi atau unit usaha. Tempat magangnya siswa mencari sendiri atau direkomendasikan oleh sekolah.

Lampiran 3

DOKUMEN PENELITIAN

1. Gambar Bengkel/Gedung Ketrampilan Man Kendal

2. Gambar Siswa Praktik Pembuatan Busana

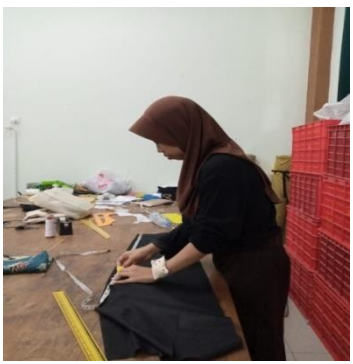

3. Gambar Siswa Praktik Membatik

4. Gambar Sertifikat Magang

Sertifikat Magang

Nomor : 18.TB/XXXII/08/2022

Sertifikat ini diberikan kepada :

HENI SULISTYOWATI

Lahir di Kendal
Pada tanggal 12 Desember 2006
Asal Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri Kendal

Telah mengikuti Pemagangan untuk **Bidang Kejuruan Tata Busana**
selama 80 hari mulai tanggal 13 Juni 2022 s.d. 31 Agustus 2022
dengan hasil **A (Amat Baik)**

Kendal, 31 Agustus 2022
Pimpinan

...ISATUL AWALIYAH, S.Si

5. Gambar Sertifikat LPK

LPK Mandiri Kendal

Ijin Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kendal No : 563/1005/2016
Jl. Raya Barat Kutuk Pos 18 Telp. 0294-381266 Fax. 0294-382070 Kendal 51314
e-mail : lpkmandiri@gmail.com

SERTIFIKAT PELATIHAN KERJA
Certificate of Attainment

Nomor Sertifikat / Certificate number : LPK M/M/11/2023

Dengan ini menyatakan bahwa; This is to certify that;

Nama / Name : **FADIKA NOR MEYLINDA**

Tempat dan tanggal lahir / Place and date of birth : Kendal,29 Mei 2004

Nomor Induk / Registration Number : 2794

Dinyatakan **BERHASIL** dalam mengikuti Program Pelatihan Menjahit selama 480 jam latihan
Has been passed in participation Sewing Training Programme for 480 hours
yang diselenggarakan di Kendal dari tanggal 2 Februari s.d. 22 Mei 2023
Conducted in Kendal from February 2nd up to May 22nd , 2023

Dengan hasil / *Result* : **A (Amat Baik)** / *Satisfactory*

Kendal, 05 Mei 2023

Lembaga Pelatihan Kerja MANDIRI
...ing Center

...ka (Staff)

Noor Yasin, S.Pd., M.Pd

6. Gambar Tabel Ketuntasan Minimal Siswa

FORMAT PENENTUAN KRITERIA KETUNTASAN

Mata Pelajaran : TATA BUSANA
Kelas : XI
Semester : GANJIL

Kompetensi Inti :

KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan **kawasan** internasional".

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, **budaya**, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Indikator	Kompleksitas			Daya Dukung			Intake			KKM
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	
		50 - 64	65 - 80	81 -100	81 -100	65 - 80	50 - 64	81 -100	65 - 80	50 - 64	
3.1 Memahami Pengetahuan pembuatan pola kemeja	• Menjelaskan cara membuat pola kemeja		65			70		85			73
	• Menjelaskan cara membuat pola kemeja		65			80			80		75
	• Menjelaskan cara merancang bahan		68			77			80		75
4.1 Membuat kemeja	• Membuat kemeja		65			80			80		75
3.2 Pengetahuan membatik	* membuat pola smok		70			75			78		74
4.2 praktek membatik	*. Membuat batik cap dg ringkel/smok		65			75			80		73
3.3 Memahami pengetahuan busana wanita	• Menjelaskan cara membuat pola dasar badan wanita		68			80			78		75
	• Menjelaskan cara membuat pola dasar lengan		68			80			78		75
4.3 Praktek membuat pola	• Praktek membuat pola.		65		81				80		75
Total Indikator	**9**	**Jumlah Nilai KKM Semua Indikator**									**672**
Nilai KKM Semester 1 = Jumlah Nilai KKM Semua Indikator : Total Indikator											**75**

Keterangan:

Rentang nilai berdasarkan Permendikbud 81 a tahun 2013
Kompleksitas (mengidentifikasi indikator sebagai penanda tercapainya kompetensi dasar).
Kemampuan daya dukung (berorientasi pada sumber belajar).
Intake (kemampuan rata-rata peserta didik)
Nilai KKM indikator adalah rata-rata dari nilai ketiga kriteria yang ditentukan. Contoh: kompleksitas sedang (80), daya dukung rendah (60), dan intake tinggi (85), maka nilai
Nilai KKM semester 1 adalah Jumlah total nilai KKM indikator : Jumlah Indikator, maka nilai KKM untuk semester 1 adalah **75**

Kendal, ... Juli 2022

Mengetahui :
Kepala Sekolah ...

Guru Mata Pelajaran,

Drs.H.Muh Asnawi, M.Ag
NIP.196412031999403 1004

Istiyanti, S.Pd.I
NIP.197101051998032002

FORMAT PENENTUAN KRITERIA KETUNTASAN

Mata Pelajaran : TATA BUSANA
Kelas : XII
Semester : GANJIL

Kompetensi Inti :

KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan **kawasan** internasional".

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, **budaya**, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Indikator	Kompleksitas			Daya Dukung			Intake			KKM
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	
		50 - 64	65 - 80	81 -100	81 -100	65 - 80	50 - 64	81 -100	65 - 80	50 - 64	
3.1 Memahami macam-macam saku	• Menjelaskan cara membuat saku tempel		65			70		85			73
	• Menjelaskan cara membuat paspoil		65			80			80		75
4.1 praktek fragment saku	• Menjelaskan cara membuat saku garis kampuh		68			77			80		75
	• Membuat saku miring		65			80			80		75
	* membuat saku vest		70			75			78		74
	*. Membuat saku klep		65			75			80		73
3.2 Memahami pengetahuan celana panjang	• Menjelaskan cara membuat pola dasar badan wanita		68			80			78		75
4.2 praktek membuat celana panjang	• Menjelaskan cara membuat pola celana panjang		68			80			78		75
	• Praktek membuat celana panjang.		65		81				80		75
Total Indikator	**9**	**Jumlah Nilai KKM Semua Indikator**									**672**
Nilai KKM Semester 1 = Jumlah Nilai KKM Semua Indikator : Total Indikator											**75**

Keterangan:
Rentang nilai berdasarkan Permendikbud 81 a tahun 2013
Kompleksitas (mengidentifikasi indikator sebagai penanda tercapainya kompetensi dasar).
Kemampuan daya dukung (berorientasi pada sumber belajar).
Intake (kemampuan rata-rata peserta didik)
Nilai KKM indikator adalah rata-rata dari nilai ketiga kriteria yang ditentukan. Contoh: kompleksitas sedang (80), daya dukung rendah (60), dan intake tinggi (85), maka nilai
Nilai KKM semester 1 adalah Jumlah total nilai KKM indikator : Jumlah Indikator, maka nilai KKM untuk semester 1 adalah **75**

Kendal, ... Juli 2022

Mengetahui :
Kepala Sekolah ...

Guru Mata Pelajaran,

Drs.H.Muh Asnawi, M.Ag
NIP.196412031999403 1004

Istiyanti, S.Pd.I
NIP.197101051998032002

Lampiran 4

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl.Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : 3347/Un.10.3/J.3/DA.04.09.c/11/2021 Semarang, 8 November 2021
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.
Dr. Fatkuroji, M. Pd
Di Semarang

Assalaamu'alaikum wr. wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam(MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Naeli Izza Akhadia
NIM : 1703036078
Judul : **Evaluasi Program Keterampilan Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri Kendal**

Dan menunjuk:

Pembimbing :**Dr. Fatkuroji, M.Pd.**

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.

A.n. Dekan,
Ketua Jurusan MPI

Dr. Fatkuroji, M. Pd
NIP. 19770415 200701 1032

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. **Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang**

Lampiran 5

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http ://f itk.walisongo.ac.id

Nomor : 4079/Un.10.3/D1/TA.00.01/11/2023 Semarang, 22 November 2023
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Naeli Izza Akhadia
NIM : 1703036078

Yth.
Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kendal
Di Kendal

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama	: Naeli Izza Akhadia
NIM	: 1703036078
Alamat	: Ds. Kebonadem RT 01/ RW 01, Kec. Brangsong Kab. Kendal
Judul skripsi	: " Evaluasi Program Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri Kendal"
Pembimbing	: Dr. Fatkuroji M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 minggu, mulai tanggal 27 November 2023 sampai dengan tanggal 11 Desember 2023
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN WALISONGO SEMARANG REPUBLIK INDONESIA

MOKH. UD JUNAEDI

Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 6

PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL

BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jl. SoekarnoHatta No. 193 Kendal (51313) telp/fax. (0294) 381225
Email: baperlitbang@kendalkab.go.id website: baperlitbang.kendalkab.go.id

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor :070 / 2734R / Litbang / 2023

I Dasar : Peraturan Bupati Kendal Nomor 10 Tahun 2006 tanggal 29 Maret 2006 tentang Pelayanan Rekomendasi Penelitian.

II Membaca : Surat Tanda Terima Pemberitahuan Pelaksanaan Penelitian dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kendal Nomor : 070 / 2178 / XI / 2023, tanggal 27 November 2023, atas nama NAELI IZZA AKHADIA .

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Kendal bertindak atas nama Bupati Kendal menyatakan tidak keberatan atas pelaksanaan penelitian di Wilayah Kabupaten Kendal yang dilaksanakan oleh:

1 Nama : NAELI IZZA AKHADIA
2 Pekerjaan : Mahasiswa
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN MANEJEMEN PENDIDIKAN ISLAM UIN WALISONGO SEMARANG
3 Alamat : DS.Kebonadem Rt 01/ Rw 01 Kec. Brangsong Kab. Kendal
4 Penanggung jawab : NAELI IZZA AKHADIA
5 Judul penelitian : EVALUASI PROGRAM KETERAMPILAN TATA BUSANA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KENDAL
6 Lokasi : Madrasah Aliyah Negeri Kendal

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

a. Pelaksanaan penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
b. Sebelum pelaksanaan penelitian langsung kepada masyarakat, maka harus terlebih dahulu melaporkan kepada pimpinan Wilayah/ Desa/ Kelurahan setempat.
c. Setelah penelitian selesai agar memberitahukan dan menyampaikan hasilnya kepada Bupati Kendal c.q. Kepala Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Kendal selambat-lambatnya 15 hari kerja.

III Surat ijin penelitian ini berlaku dari tanggal 27 November 2023 sampai dengan 27 Februari 2024

Ditetapkan di Kendal
Pada tanggal 27 November 2023

a.n. BUPATI KENDAL
Kepala Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan
Ub.
Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan

Naskah ini telah ditandatangani secara elektronik

ADJI HENDRA LIESTYAWAN, S.IP
Pembina / IV a
NIP. 198106172005011001 5

Tembusan :
1 Bupati Kendal (sebagai laporan);
2 Kepala Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Kendal;
3 Saudara NAELI IZZA AKHADIA;
4 Pertinggal;

Dokumen ini telah disahkan secara elektronik melalui website sijeli.kendalkab.go.id
kode validasi : B254C1 dapat dicek website sijeli.kendalkab.go.id/validasi

Lampiran 7

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KENDAL
Jalan Pemuda No. 104 A Kendal 51313
Telepon (0294) 381223; Faksimili (0294) 381262
Website: http://kendal.kemenag.go.id/

Nomor : 4206/Kk.11.24/2/PP.00.9/12/2023 07 Desember 2023
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian an. Naeli Izza Akhadia

Kepada Yth.
Kepala MA Negeri Kendal
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti Surat Kepala Baperlitbang Kabupaten Kendal Nomor 070/2734/2023 Tanggal 27-11-2023, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, bersama ini kami hadapkan petugas peneliti :

Nama	:	NAELI IZZA AKHADIA
Pekerjaan	:	Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo
Alamat	:	Ds. Kebonadem RT 01/ RW 01 Kec. Brangsong Kab. Kendal
Penanggungjawab	:	Naeli Izza Akhadia
Judul Penelitian	:	"Evaluasi Program Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri Kendal"
Lokasi	:	MA Negeri Kendal Jl. Islamic Center Bugangin, Kendal
Ketentuan	:	Apabila penelitian telah selesai dilaksanakan agar segera melaporkan kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon dengan hormat Saudara bisa memberikan informasi, bimbingan serta bantuan seperlunya.

Demikian atas kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala

MAHRUS

Tembusan :

Kepala Baperlitbang Kabupaten Kendal

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Lampiran 8

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KENDAL
MADRASAH ALIYAH NEGERI KENDAL
Jalan Soekarno-Hatta, Kompleks Islamic Centre, Bugangin Kendal 51314, Kotak Pos 18
Telepon (0294) 381266, Faksimile (0294) 382070
Pos-el mankendal@gmail.com, Laman www.mankendal.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 0430 / Ma. 11.24.01 / PP.01.1 / 04 / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kendal, Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama	:	**NAELI IZZA AKHADIA**
NIM	:	1703036078
Dosen pembimbing	:	Dr. Fatkuroji, M.Pd.
Pekerjaan	:	Mahasiswa UIN Walisongo Semarang
Alamat	:	Desa Kebonadem Rt. 001 Rw. 001 Brangsong - Kendal
Lokasi Penelitian	:	MAN Kendal Kabupaten Kendal

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Kendal Kabupaten Kendal pada tanggal 1 – 11 Desember 2023 dengan judul :

"EVALUASI PROGRAM KETERAMPILAN TATA BUSANA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KENDAL"

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

20 Mei 2024

Kepala,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA MADRASAH ALIYAH NEGERI KABUPATEN KENDAL

MOH SOEF

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Naeli Izza Akhadia
2. Tempat Tanggal Lahir : Kendal, 29 Mei 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegraan : Indonesia
6. Alamat : Desa Kebonadem RT01/RW01
   Brangsong, Kendal
   Jawa Tengah
7. No. HP : 081382202564
8. E-mail : naeli.akhadia@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
   a. TK Tunas Harapan, lulus 2005
   b. SDN 2 Kebonadem, lulus 2011
   c. SMP N 1 Brangsong, lulus 2014
   d. MAN Kendal, lulus 2017
   e. Jurusan MPI FITK UIN WALISONGO Semarang angkatan 2017
2. Pendidikan Non Formal
   a. Yayasan Pendidikan Qur'an Raudlatul Falah, Kaliwungu Kendal. TPQ, MDA, MDW, MAQ, lulus 2017

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 29 Maret 2024

Naeli Izza Akhadia
NIM. 1703036078